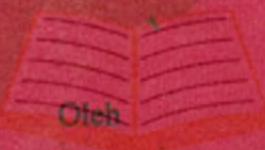




**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS



MULIA NASUTION

NIM. 15.2310.0102

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

Oleh

MULIA NASUTION

NIM. 15.2310.0102

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister-Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**IAIN
PADANGSIDIMPUAN**
Oleh

MULIA NASUTION
NIM. 15.2310.0102



PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, M.Pd.
NIP. 19720321 1997032002

PEMBIMBING II

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
NIP: 19720313 200312 1 002

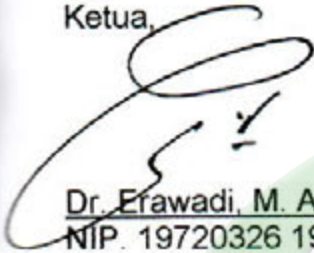
PENGESAHAN

Tesis berjudul **"Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan."** atas nama: Mulia Nasution, NIM. 15. 23100102, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 16 Maret 2017.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 16 Maret 2017.
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan

Ketua,



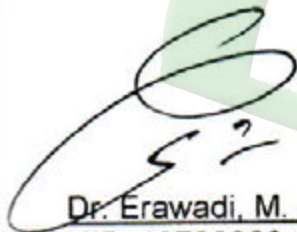
Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

Sekretaris



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002

Anggota



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag.
NIP. 19720313 200312 1 002



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002



Dr. Zainal Erendi Hasibuan, M. A.

Mengetahui,
Direktur



Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MULIA NASUTION**
NIM : 15.2310.0102
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 17 April 1981
Alamat : Jl. H.T.Rizal Nurdin Km. 6.5 No. 56 Palopat
Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI MODEL
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2017

Yang membuat Pernyataan



000
RIBU RUPIAH

MULIA NASUTION
15.2310.0102

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MULIA NASUTION**
Nim : 15.2310.0102
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUNAN”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: Maret 2017
Yang menyatakan



MULIA NASUTION
NIM. 15.2310.0102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : **Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan**

Ditulis Oleh : **MULIA NASUTION**
NIM : **15.2310.0102**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, Maret 2017
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan



Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN**

Penulis/NIM : MULIA NASUTION / 15.2310.0102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Pendidikan Agama Islam amatlah penting bagi siswa agar dapat mengetahui ajaran agama Islam. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sebagai sekolah yang bercirikan keislaman berupaya agar siswa dapat memahami ajaran Islam dengan seutuhnya, salah satu usaha yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. 4) Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan model kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah Tilawah Alquran, Baca Tulis Alquran, Nasyid Islami, Kaligrafi, Salat Dhuha Berjama'ah dan Zuhur Berjama'ah, Peringatan Hari Besar Islam, Bimbingan Bahasa Arab, dan Bimbingan Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler pada jam 14.00 sampai dengan 16.00. pelaksanaannya dilaksanakan pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam adalah adanya dukungan dari pihak madrasah, semangat dan minat siswa serta fasilitas yang memadai. Sedangkan penghambatnya adalah kurangnya perhatian sebagian siswa, serta fasilitas pendukung seperti infokus dan pengeras suara setiap ruangan. 4) Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah siswa-siswi mendapatkan juara pada tingkat kota Padangsidempuan, bertambah kreatif dan menguasai materi setelah dilakukan praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler

ABSTRACT

Thesis Title : **IMPROVED QUALITY OF EDUCATION IN ISLAM THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN THE MADRASAH TSANAWIYAH STATE MODEL PADANGSIDIMPUAN**

Writer / NIM : MULIA NASUTION / 15.2310.0102
Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute Padangsidimpuan

Islamic education is very important for students to be aware of the teachings of Islam. Madrasah Tsanawiyah State Model Padangsidimpuan as a school of Islamic characterized strive for students to understand the teachings of Islam with seutuhnya, one of the efforts is to conduct religious extracurricular activities.

This study aims to determine: 1) Extracurricular activities that support the improvement of the quality of Islamic education. 2) Implementation of extracurricular support the improvement of the quality of Islamic education. 3) The factors supporting and hindering the implementation of extracurricular support the improvement of the quality of Islamic education. 4) The results of extracurricular activities that support the improvement of the quality of Islamic education.

Type of research is descriptive qualitative model. The data collection is done by observation, interviews and document research. While the technique of data processing is done through reduction, data presentation and conclusion. Checking the validity of the data carried by the extension of participation, persistence observation and triangulation.

The results showed that: 1) The extracurricular activities that support quality improvement Islamic religious education is the recitation of the Qur'an, Quranic Literacy, Nasyid Islami, Calligraphy, Duha prayers in congregation and Juhur congregation, Memorial Day of the Great Islamic Guidance, Arabic, and guidance Fard Ain and Fardhu Kifayah. 2) Implementation of extracurricular support the improvement of the quality of Islamic education is done outside school hours curricular at 14:00 until 16:00. implementation is carried out in an environment MTs Negeri Model Padangsidimpuan. 3) The factors supporting and hindering the implementation of extracurricular support the improvement of the quality of Islamic education is the support of the madrasah, enthusiasm and interest of the students and adequate facilities. Whereas the inhibiting is lack of attention most of the students, as well as support facilities such as infokus and loudspeakers every room. 4) The results of extracurricular activities that support the improvement of the quality of Islamic education at Madrasah Tsanawiyah State Model Padangsidimpuan is students get champion at the city Padangsidimpuan level, increasing the creative and master the material after practice in extracurricular activities.

ملخص

عنوان : تحسين جودة التربية الدينية الاسلامية من خلال الانشطة اللامنهجية
في المدرسة الثانوية الحكومية النموذجية بادنج سدمبوان
الكاتب / رقم القيد : موليا ناسوتيون / 15.2310.0102
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج سدمبوان

التربية الإسلامية مهم جدا للطلاب ليكون على بيئة من تعاليم الإسلام. النظام التجاري المتعدد الأطراف يجري نموذج بادانج سدمبوان كمدارس التي ميزت الإسلام يسعى للطلاب لفهم تعاليم الإسلام بدقة، واحدة من جهود هو إجراء الأنشطة اللامنهجية الدينية.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما يلي: (1) الأنشطة اللامنهجية التي تدعم تحسين نوعية التعليم الإسلامي (2) تنفيذ الدعم اللامنهجية تحسين نوعية التعليم الإسلامي (3). العوامل التي تدعم وتوقع تنفيذ الدعم اللامنهجية تحسين نوعية التعليم الإسلامي (4). نتائج الأنشطة اللامنهجية التي تدعم تحسين نوعية التعليم الإسلامي.

نوع من البحث هو نموذج نوعي وصفي. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والبحوث وثيقة. في حين يتم تقنية معالجة البيانات من خلال الحد، وعرض البيانات والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات التي يحملها تمديد المشاركة والمراقبة استمرار والتثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) أن الأنشطة اللامنهجية التي تدعم تحسين نوعية التعليم الديني الإسلامي هو تلاوة القرآن، القرآن محو الأمية، الاناشيد الإسلامي، الخط العربي، صلاة الظهر وصلاة الضحى في

الجماعة، يوم الذكرى لالعظمى الاسلامي، التوجيه و الإرشاد الإسلامي واللغة العربية و تدريب عن الفرض العين والكفاية (2). تنفيذ الدعم اللامنهجية يتم تحسين نوعية التعليم الإسلامي خارج ساعات الدراسة المنهج الساعة 14:00 حتى 16:00. ويتم تنفيذ في بيئة النظام التجاري المتعدد الأطراف يجري نموذج بادانج

سدمبوان (3). العوامل الداعمة وتعيق تنفيذ الدعم اللامنهجية تحسين نوعية التعليم الإسلامي هو دعم المدارس الدينية والحماس ومصلحة الطلاب والتسهيلات الكافية في حين أن تثبيط هو عدم الاهتمام الأكبر من الطلاب، فضلا عن مرافق دعم مثل مسالط وأبواق عالية كل غرفة (4). نتائج الأنشطة

اللامنهجية التي تدعم تحسين نوعية التعليم الإسلامي في النظام التجاري المتعدد الأطراف يجري نموذج بادانج سدمبوان هي الطلاب الحصول على بطل بادانج سدمبوان على مستوى المدينة، وزيادة الإبداع واتقان المادة بعد الممارسة في الأنشطة اللامنهجية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan ke kehadirat Allah Swt karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menuangkan hasilnya dalam tesis ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan serta telah meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan sehingga sampai pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini.

Tesis yang berjudul . **“PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI MODEL PADANGSIDIMPUAN”** merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada pascasarjana program magister Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Meskipun dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini penulis menemui berbagai hambatan, namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Asfiati, M.Ag. pembimbing I dan bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, Lc., M.Ag. pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan serta guru-guru, tata usaha, dan siswa telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Ibunda Rumana Manalu dan Ayahanda (alm) Ali Munir Nasution, serta mertua H. Muksin Daulay, BA. dan Hj. Dermiah Nasution yang senantiasa memberikan dukungan, doa serta kasih sayang kepada penulis sehingga dapat tegar dan tabah dalam menyelesaikan segala urusan perkuliahan.
7. Teristimewa kepada istri tercinta Naimah Daulay, S.Pd.I yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
8. Kepada anak-anakku tersayang Nurul Maulidah Rizky Nasution dan Khanza Humairoh Nasution yang telah menjadi sumber motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.
9. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, seraya bermohon kiranya tulisan ini mendapat ridha dari Allah Swt.

Padangsidempuan, Maret 2017
Penulis

MULIA NASUTION
NIM. 15.2310.0102

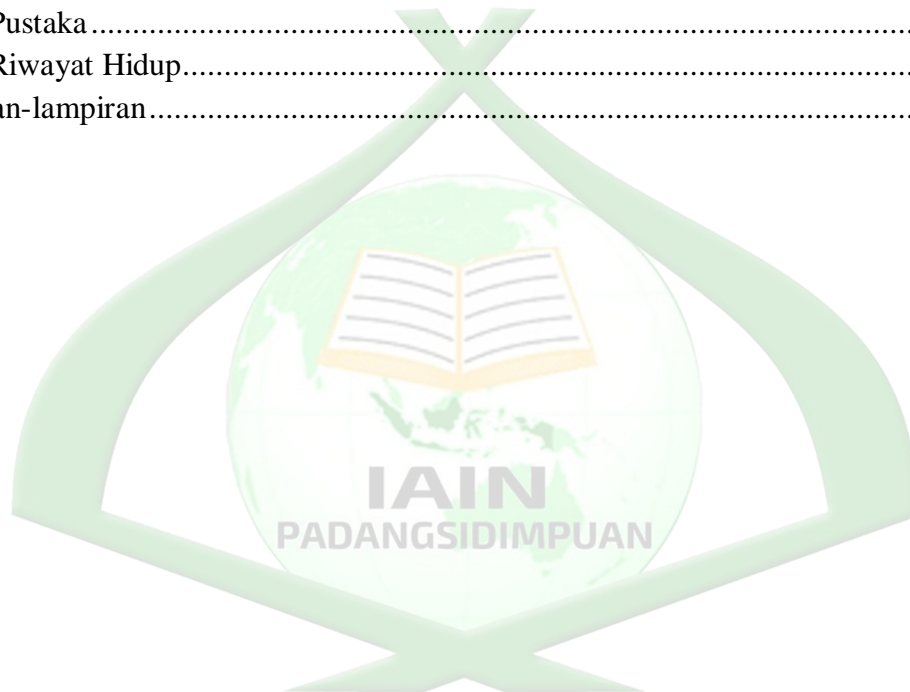


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Kajian Teoritis	16
1. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler.....	16
a. Pengertian Ekstrakurikuler	16
b. Landasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler..	18
c. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah.....	21
d. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	25
e. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
f. Kegunaan Ekstrakurikuler	28
2. Mutu Pendidikan	28
a. Pengertian Mutu Pendidikan	28
b. Problematika Mutu Pendidikan	29
c. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan	31
d. Standar Peningkatan Mutu Pendidikan	33
e. Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan.....	35
3. Pendidikan Agama Islam.....	36
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	36
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	37

	c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	38
	d. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	40
	e. Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah.....	47
	B. Kajian Terdahulu yang Relevan	49
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN.....	54
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
	B. Jenis dan Model Penelitian.....	55
	C. Unit Analisis	55
	D. Sumber Data	55
	E. Teknik Pengumpulan Data	56
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
	G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	59
BAB IV	: TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	61
	A. Temuan Umum	61
	1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	61
	2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	66
	3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	67
	4. Kondisi Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	67
	5. Kondisi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	71
	6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	73
	7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	76
	B. Temuan Khusus	84
	1. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	85
	2. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan.	92

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	118
4. Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpan	132
BAB V : PENUTUP	143
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran-saran	145
Daftar Pustaka	146
Daftar Riwayat Hidup.....	149
Lampiran-lampiran.....	150



Daftar Tabel dan Gambar

Tabel 1:	Program Ekstrakurikuler	24
Tabel 2:	Kajian terdahulu yang relevan	52
Tebel 3:	Rincian Waktu Penelitian	54
Tabel 4:	Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017	68
Tabel 5:	Status Kepegawaian Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017	71
Tabel 6:	Data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.	72
Tabel 7:	Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.	73
Tabel 8:	Data Prasarana Primer Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.	74
Tabel 9:	Data Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.....	75
Tabel 10:	Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidipuan Tahun Ajaran 2016-2017.....	90
Tabel 11:	Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidipuan Tahun Ajaran 2016-2017.	117
Gambar 1:	Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.....	83

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Ali>f	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba>	B	-
3	ت	Ta>	T	-
4	ث	S a>	S	s (dengan titik diatas)
5	ج	Ji>m	J	-
6	ح	H}a>	H}	H (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha>	Kh	-
8	د	Da>l	d	-
9	ذ	Z a>l	Z	Z (dengan titik diatas)
10	ر	Ra>	R	-
11	ز	Zai	Z	-
12	س	Si>n	S	-
13	ش	Syi>n	Sy	-
14	ص	S}a>d	S}	S (dengan titik di bawah)
15	ض	D}a>d	D}	D (dengan titik di bawah)
16	ط	T}a	T}	T (dengan titik di bawah)
17	ظ	Z}a>	Z}	Z (dengan titik di bawah)
18	ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	-
20	ف	Fa>	F	-
21	ق	Qa>f	Q	-
22	ك	Ka>f	K	-
23	ل	La>m	L	-
24	م	Mi>m	M	-
25	ن	Nu<n	N	-

26	و	Wa>uw	W	-
27	هـ	Ha>	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
29	ي	Ya>		-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ah}madiyyah*

C. Ta>marbu>t}ah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jama> 'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الاولياء ditulis *kara>matul-auliya>'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *a>*, I panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

fathah + *ya>* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أتمّ ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas/*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: البقرة ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak karena manusia merupakan makhluk sosial yang terikat dengan *interaksi edukatif*.¹ Pendidikan secara universal telah berjalan setua peradaban dan keberadaban manusia di muka bumi ini, apa pun substansinya dan bagaimana pun praksisnya.²

Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Hal demikian membawa pengertian bahwa pendidikan dapat membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak didik dari satu tahap ke tahap lain sampai meraih titik kemampuan optimal.³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

²Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

³Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 33.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁵

Kehidupan tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan, apapun profesi yang digeluti, di manapun tempat tinggal yang dihuni pasti membutuhkan pendidikan sebagai penopang pelaksanaan segala aktifitas agar apa yang dikerjakan bernilai positif. Namun, bagi manusia pendidikan saja tidak cukup, harus ada Pendidikan Agama yang memberikan norma-norma kehidupan, karena hidup bukan hanya di dunia saja, namun berkelanjutan setelah meninggal dunia di akhirat. Jadi, agar nantinya tetap baik maka dibutuhkan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.⁶ Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam atau *At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁷

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

⁶Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.

⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

Untuk itu, Pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh di luar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan Akhlak (budi pekerti).

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab.⁸

Materi yang disajikan dalam Pendidikan agama Islam merupakan usaha dalam membimbing jasmani dan rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama, hal ini ditujukan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Konsep pendidikan Islam secara normatif sarat dengan nilai-nilai transendental-ilahiah dan insaniah. Semua itu dapat diwadahi dalam bingkai besar yang disebut humanisme teosentris.⁹ Oleh karena itu, profesi kependidikan seharusnya dilakukan karena Allah; maksudnya adalah karena

⁸Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.

⁹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. v.

diperintahkan Allah.¹⁰ Hal ini menjadi ruh dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pada dasarnya peningkatan mutu pendidikan sudah sejak lama dibicarakan oleh para pelaku pembangunan di bidang pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disinyalir karena belum adanya spesifikasi dan standarisasi tentang peserta didik, kurikulum, ketenagaan, media, sumber belajar, pembiayaan, dan model-model proses pembelajaran, serta tata hubungan dengan masyarakat.¹¹ Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia.

Di Indonesia, lembaga pendidikan sebagai wadah bagi peningkatan mutu sumber daya manusia memiliki banyak ragam. Di antaranya yang dapat ditemukan pada lembaga pendidikan sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pesantren dan madrasah yang berada pada naungan Kementerian Agama.

Dalam sejarahnya, maksud didirikannya madrasah pada hakekatnya adalah untuk mengumpulkan kelebihan yang ada pada pesantren dan sekolah umum sekaligus pada satu lembaga bernama madrasah. Sebagaimana diketahui, pesantren memang memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu agama dan sekolah memiliki kelebihan dalam ilmu-ilmu umum. Itulah sebabnya, madrasah diharapkan mampu mensinergikan kedua kelebihan di atas menjadi

¹⁰Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 169.

¹¹Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 7.

satu kelebihan yang dapat membuatnya berstandar mutu sejajar atau bahkan lebih tinggi daripada sekolah umum.¹²

Dalam hal peningkatan mutu yang diotonomikan oleh pemerintah pusat terhadap madrasah pada hakekatnya memerlukan terlebih dulu adanya pemahaman akan hakekat dan problematika setiap madrasah yang ada. Karena madrasah selain merupakan model lembaga pendidikan ideal yang menawarkan keseimbangan hidup: iman-taqwa (*imtaq*) dan ilmu pengetahuan-teknologi (*iptek*), madrasah juga merupakan lembaga pendidikan berbasis agama yang memiliki akar budaya yang kuat dan kokoh di masyarakat, dengan kata lain madrasah memiliki basis sosial yang mampu membuatnya berdaya tahan dalam persaingan global.

Hal di atas dapat dilihat dari perhatian pemerintah di awal kemerdekaan yang sebenarnya sangatlah besar akan keberadaan madrasah. Di antaranya Badan Pekerja Komite Nasional IAIN Indonesia Pusat (BPKIP) sebagai badan legislatif pada waktu itu menyarankan agar madrasah dan pondok pesantren mendapatkan perhatian dan bantuan material dari pemerintah, karena lembaga ini dianggap sebagai alat dan sumber pendidikan dan mencerdaskan rakyat jelata yang sudah berakar dalam masyarakat Indonesia secara umum.¹³

Atas dasar itulah selayaknya madrasah memiliki strategi-strategi jitu dalam mempertahankan eksistensinya dalam dunia pendidikan. Seandainya mutu madrasah itu sejajar atau bahkan lebih baik daripada sekolah umum dan

¹²Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 96.

¹³Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 107-108.

pesantren, ada kemungkinan madrasah yang akan terlebih dahulu dipilih masyarakat.¹⁴

Karena itulah, agar madrasah dapat mengejar ketertinggalannya, perlu diupayakan langkah-langkah strategis atau kiat-kiat khusus yang dilakukan oleh pengelola madrasah yang dibantu oleh semua pihak, di antaranya dewan guru, karyawan, pemerintah pusat dan daerah, lembaga-lembaga swasta dan juga *stakeholders* untuk sama-sama berupaya memperbaiki dan meningkatkan mutu madrasah.

Setiap materi yang disampaikan melalui pendidikan seharusnya integralistik yaitu memadukan antara pendidikan ilmu agama dan pendidikan umum, karena baik ilmu agama dan umum secara ontologism (sumbernya), epistemologi (metodenya), maupun aksiologi (manfaatnya) sama-sama berasal dari Allah Swt dan atara satu dengan yang lain saling melengkapi.¹⁵

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, dibutuhkan kurikulum yang akan mengantarkannya, di mana kurikulum digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Agama Islam, karena di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dengan peserta didik.¹⁶

Selain dalam jam pelajaran, untuk mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dilakukan di luar jam pelajaran melalui

¹⁴Tobroni, "Percepatan Peningkatan Mutu Madrasah", *Artikel Online* (<http://searchengines.com/drtobroni5-07.html>), unduh: 11 Januari 2017. Pukul 17.00.

¹⁵Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 107-108.

¹⁶Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 42.

ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah atau madrasah.¹⁷

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya dilaksanakan bertujuan untuk: (a) meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.²⁰

¹⁷Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa. 2000), hlm. 224

¹⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, IV (4).

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, III (1).

²⁰Moh. Uzer dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22.

Pengembangan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitik beratkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.²¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) secara khusus melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam mata pelajaran. Penegasan kegiatan tersebut, melalui Kepala Madrasah (Kamad) mengeluarkan surat keputusan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan dengan Nomor: 0691/MTS.02.20/KP.07.5/07/2016. Dalam surat tersebut ditetapkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta pelaksana tugas dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirumuskan.²²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam diantaranya bimbingan ibadah meliputi *fardu ain* (seperti salat fardu), *fardu kifayah* (seperti pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensalatkan, menguburkan serta doa-doanya), kegiatan kurban, kesenian nasyid, pelatihan pidato tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris), kegiatan Baca Tulis Alquran (BTQ), tilawah Alquran, dan kaligrafi.²³

²¹Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko-Ekstrakurikuler* (Jakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 10.

²²Surat Keputusan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan Nomor: 0691/MTS.02.20/KP.07.5/07/2016 tentang Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2016-2017.

²³Observasi awal, MTsN Model Padangsidempuan, 20 Juli 2016.

Kegiatan fardu ain dilaksanakan pada hari Senin, fardu kifayah pada hari Selasa, kesenian nasyid pada hari Rabu, pelatihan pidato pada hari Kamis, Baca Tulis Alquran (BTQ) dan kaligrafi pada hari Sabtu. Untuk kegiatan kurban hanya dilakukan sekali setahun pada hari Raya Idul Adha.²⁴

Melihat realitas tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidimpuan”.

B. Batasan Istilah

1. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang artinya tarap, susunan yang berlapis atau berlinggek-lenggek seperti tangga rumah.²⁵ Dalam hal ini, peningkatan maksudnya adalah menjadikan kualitas Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidimpuan pada tarap dan susunan teratas melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Mutu Pendidikan terdiri atas dua kata yaitu mutu artinya baik, berbobot dan berkualitas.²⁶ Dalam hal ini, mutu yang dimaksud adalah mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidimpuan. Sedangkan pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta

²⁴Ahmad Yani, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler MTsN Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, 3 Desember 2016.

²⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1712.

²⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 1061.

penggunaan pengalaman. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁷ Jadi mutu pendidikan di sini adalah kualitas Pendidikan Agama Islam yang dipelajari siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Model adalah sekolah yang berciri khaskan Islam dalam tingkat sekolah menengah pertama yang menjadi pusat pengembangan yang dipilih sebagai percontohan dan acuan bagi sekolah lainnya yang diharapkan dapat menjadi sekolah standar yang adaptif dengan pengembangan kebutuhan sosial.
4. Padangsidempuan yang dimaksud adalah daerah yang merupakan salah satu kota di dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara.
5. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.²⁸ Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana

²⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 86.

²⁸Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.²⁹ Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan bernomor 0691/MTS.02.20/KP.07.5/07/2016.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, serta pembatasan istilah dalam penelitian ini maka penelitian difokuskan pada Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan terhadap siswa-siswi pada tahun ajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?

²⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?
4. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah. Berpegang pada empat rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan untuk mengetahui:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.
4. Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan bagi civitas akademik di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus.
- b. Wawasan keilmuan bagi civitas akademik tentang ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
- c. Sebagai kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan agar dapat melihat bagaimana perkembangan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi madrasah/sekolah yang lain tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang mutu pendidikan dalam kelas.
- c. Penelitian ini diharapkan berguna bagi guru akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam
- d. Penelitian ini diharapkan berguna bagi orang tua siswa agar dapat memberikan dorongan kepada anak dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah/sekolah.

- e. Penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa agar dapat memahami akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan menjadikan pembahasan lebih sistematis, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teoritis dan penelitian relevan berisi kajian teoritis dan kajian terdahulu.

Bab ketiga adalah metode penelitian berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian; merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdiri dari: 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan. 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan. 4) Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung

peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

Bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Tinjauan tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.²

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang

¹Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.³

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu:⁵

- 1) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah Kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

⁴Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 57.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.⁶

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.

2. Landasan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.⁷ Adapun landasan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan:

a) Pasal 1 butir 1: Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

b) Pasal 2: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 butir a sebagai berikut: “kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.”⁹

4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

⁹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 Butir a.

Pendidikan Pasal 77O ayat (2) Huruf c disebutkan sebagai berikut: “Yang dimaksud dengan “pedoman implementasi kurikulum” berisikan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman umum pembelajaran, pedoman Pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan pedoman evaluasi kurikulum.”¹⁰

5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan sebagai berikut.

- a) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk

¹⁰Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat (2) Huruf c

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

- c) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.¹¹

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler pada Madrasah Tsanawiyah

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua babian yaitu sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.¹² Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan.¹³
- 2) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler pilihan menyesuaikan bakat setiap peserta didik atas dasar minat dan bakat peserta didik.

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan ditujukan untuk

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

¹²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Lihat juga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

¹³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler. Lihat juga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

melatih minat serta bakat siswa.¹⁵

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, *retreat*; atau Bentuk kegiatan lainnya.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan cara individu ataupun berkelompok.¹⁷ Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

¹⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Lihat juga: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang mengembirakan bagi peserta didik.

Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

Tabel 1: Program Ekstrakurikuler¹⁸

PROGRAM EKSTRAKURIKULER	
1.	Klub Tari, Nyanyi, Sandiwara, Melukis, berbagai kesenian daerah
2.	Klub Diskusi Bahasa, Sastra, Drama, Orasi
3.	Klub Voli, Sepak bola, Basket, Dayung, Badminton, Renang, Atletik, Silat, Karate, Yudo, Bela Diri lainnya.
4.	Klub Pencinta Matematika, Komputer, Otomotif, Elektronika.
5.	Klub Pencinta Alam, Pencinta Kupu-kupu, Pencinta, Arung Jeram, Pencinta Astronomi, Kebersihan Lingkungan, Pertanian
6.	Klub Pendaki Gunung, Kelompok Pekerja Sosial, Polisi Lalu Lintas Sekolah
7.	Perkumpulan Pengelola Rumah Ibadah, Kelompok Peduli Rumah Jompo, Kelompok Peduli Rumah Yatim.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mendiseminasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat.

- 1) Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi:
 - a) ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan;
 - b) tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler;
 - c) keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan;

¹⁸Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

- d) jadwal kegiatan; dan
 - e) level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik.
- 4) Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:
- a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
 - b) Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
 - c) Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
 - d) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.¹⁹

4. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Fungsi

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- a) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan

¹⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

- c) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

2) Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²⁰

5. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pihak-pihak yang terkait di dalamnya adalah sebagai berikut:

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

2) Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua

Selain itu, Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk.

- 3) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 4) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 5) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam

format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.

- 6) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- 7) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.²¹

6. Kegunaan Ekstrakurikuler

Pada dasarnya kegiatan kurikulum dilaksanakan sebagai sarana pengembangan diri peserta didik.²² Dalam sistem pendidikan nasional kegunaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.²³

2. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara etimologi, mutu adalah kualitas dan berbobot.²⁴ Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan adalah kesesuaian antara

²¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 284.

²³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

²⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1061.

penyelenggara pendidikan dengan standar pendidikan yang terdiri atas standar pendidikan nasional.²⁵ Sehingga mutu pendidikan harus sesuai dengan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.²⁶

Agar mengetahui sejauh mata mutu pendidikan maka harus dilakukan evaluasi sebagai kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.²⁷

Dari pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan kualitas yang dicapai peserta didik mengacu pada standar nasional pendidikan melalui evaluasi.

2. Problematika Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu negara untuk meningkatkan kualitas hidup warga negaranya. Negara maju bisa dilihat dari proses atau mutu pendidikan yang baik dan berkualitas. Namun dewasa ini, permasalahan pendidikan yang sering dihadapi banyak dan beragam. Seperti halnya yang terjadi di Indonesia, begitu banyak masalah yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Padahal pendidikan Indonesia sudah diatur dalam Undang-

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Bab I, Pasal 1.

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Bab I, Pasal 1.

²⁷Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab I, Pasal 1, (18).

Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Tapi saat ini proses pendidikan masih dirasakan belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal.

Seperti yang disebutkan Nanang Fatah, bahwa masalah mutu pendidikan terutama pendidikan dasar di Indonesia mencakup : kemampuan keuangan yang tidak memadai, kepemimpinan kepala sekolah yang tidak kompeten, organisasi dan komitmen yang masih rendah, persepsi negative dari masyarakat, penataan staf, kurikulum yang tidak relevan, konflik politik dan rasial, keterbatasan fasilitas, komunikasi yang tidak kondusif, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang tidak jelas, rendahnya peningkatan mutu guru, sertifikasi pendidikan bagi guru, kepala sekolah dan pengawas belum dipenuhi, peningkatan kesejahteraan guru yang belum terpenuhi.²⁸

Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja, bahwa permasalahan pendidikan mencakup; (1) Masalah Pemerataan pendidikan;(2) Masalah Mutu Pendidikan; (3) Masalah Efisiensi Pendidikan; (4) Masalah Relevansi Pendidikan.²⁹

Dari empat pokok masalah diatas Djaman Satori dalam Nanang Fatah, menguraikan:

- 1) Pemerataan pendidikan menyangkut komponen-komponen
 - a) Angka Partisipasi Kasar (APK)
 - b) Angka Partisipasi Murni (APM)
 - c) Penduduk usia 7-12, 13-15, 16-18 tahun

²⁸Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

²⁹Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 227.

- d) Jumlah siswa
 - e) Peserta didik kejar paket A setara SD
 - f) Peserta didik kejar paket B setara SLTP, dsb.
- 2) Mutu Pendidikan menyangkut komponen-komponen
- a) Rata-rata UN siswa baru kelas I dan lulusan untuk SD yaitu asal siswa
 - b) Angka mengulang, putus sekolah dan lulusan
 - c) Kualifikasi guru yang layak, semi layak, dan tidak layak mengajar
 - d) Aktivitas guru dalam kegiatan MGMP
 - e) Kondisi ruang kelas, dsb.
- 3) Efisiensi Pendidikan mencakup
- a) Efisiensi sekolah, meliputi angka mengulang, putus sekolah, lulusan, lama belajar.
 - b) Efisiensi pengelolaan, meliputi frekuensi pendayagunaan sarana dan frekuensi supervise/pengawas.
- 4) Relevansi Pendidikan mencakup
- a) Kurikulum muatan local pada SD
 - b) Jumlah siswa SMU menurut rumpun jurusan
 - c) Jumlah lulusan SMK yang terserap disektor dunia kerja dan jumlah lulusan SMK yang menganggur
 - d) Beberapa pasar kerja unggulan.³⁰

3. Dasar-dasar Program Mutu Pendidikan

Sistem pendidikan nasional sudah mengatur segala proses pendidikan yang mencakup segala aspek. Salah satunya adalah peningkatan mutu pendidikan nasional. Hal ini juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan dalam Pasal 91 bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjamin mutu pendidikan.
- 2) Penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.

³⁰Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 30-31.

- 3) Penjamin mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjamin mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.³¹

Adanya pengelolaan mutu pendidikan nasional, dan kebijakan otonomi pendidikan daerah pemerintah seharusnya lebih maksimal lagi dalam meningkatkan mutu. Ada beberapa elemen dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia:

- 1) Insan pendidikan patut mendapatkan penghargaan

Tentunya lebih baik jika pendidikan diberikan penghargaan ekstrinsik (gaji, tunjangan, bonus, dan komisi) maupun penghargaan intrinsik (pujian, tantangan, pengakuan, tanggungjawab, kesempatan dan pengembangan karir).

- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dan pendidik

Konsep “guru profesionalisme” ini selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas/sekolah, serta teknologi informasi dan komunikasi.

- 3) Sebisa mungkin kurangi dan berantas korupsi

³¹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sekolah yang diharapkan menjadi benteng pertahanan yang menjunjung nilai-nilai kejujuran justru mempertontonkan praktik korupsi kepada peserta didik.

4) Berikan saran dan prasarana yang layak

Sekolah harus memiliki persyaratan minimal untuk menyelenggarakan pendidikan dengan serba lengkap dan cukup, seperti luas lahan, perabotan lengkap, peralatan/laboratorium/media, infrastruktur, sarana olahraga, dan buku dengan rasio 1:2.³²

4. Standar Peningkatan Mutu Pendidikan

Standar/parameter adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Ini menjadi penting untuk kita ketahui, apalagi dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu. Kalau kita mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan menurut Peraturan Pemerintah tersebut, ada delapan (8) hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, yaitu:³³

- 1) Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran

³²Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Ruzzmedia, 2011), hlm. 156-157.

³³Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1.

yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 2) Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 3) Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berekspresi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- 7) Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar penilaian pendidikan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.³⁴ Juga bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.³⁵ Salah satu standar di atas yang paling penting untuk diperhatikan yaitu standar pendidik dan kependidikan. Dimana seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, yaitu³⁶ kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

5. Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Hal ini bagian terpenting dalam

³⁴Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 3.

³⁵Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 4.

³⁶Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 5.

membangun pendidikan yang berkelanjutan. Ada empat prinsip utama dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1) Prinsip Pelanggan

Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.

2) Respek Terhadap Setiap Orang

Dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi.

3) Manajemen Berdasarkan Fakta

Sekolah kelas dunia berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*feeling*) atau ingatan semata.

4) Perbaikan Terus-menerus

Agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan.³⁷

3. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai

³⁷Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 572-573.

pandangan hidup.³⁸ Pendidikan Agama Islam (PAI) dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³⁹

Dari definisi Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara terminologis tujuan adalah arah, haluan, jurusan maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Atau tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁴⁰

Dalam ajaran Islam tujuan dialaksanakannya pendidikan sebagai usaha agar manusia dapat berguna di dunia dan terlepas dari siksa api neraka.⁴¹

Secara teoritis, tujuan akhir dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Tujuan Umum

³⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

³⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab IV.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29.

⁴¹Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.28.

Tujuan yang diinginkan dicapai adalah terbentuknya insane kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada diri seorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.⁴² Dalam arti lain, tujuan pendidikan Islam itu, agar manusia dapat menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah Swt.⁴³

2) Tujuan Fungsional

Tujuan Pendidikan Agama Islam sama seperti tujuan pendidikan nasional,⁴⁴ yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan

⁴²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 30.

⁴³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 67.

⁴⁴Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 64.

⁴⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, dan 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Syari'ah/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, Kebudayaan/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga/kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.
- 2) Fikih (syari'ah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallah*),

⁴⁶Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.

sesama manusia (*hablum-Minan-nasi*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum -Ma'al-Gairi*).

- 3) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.
- 4) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan Bahasa Arab, ajaran Islam dapat difahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadits.

4. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada pra kemerdekaan dipengaruhi oleh kolonialisme. Hasilnya bangsa ini dididik untuk mengabdikan kepada penjajah. Karena, pada saat penjajahan semua bentuk pendidikan dipusatkan untuk membantu dan mendukung kepentingan penjajah.⁴⁷

Pada mulanya, mereka tidak pernah terpikirkan untuk memperhatikan pendidikan namun murni hanya mencari rempah-rempah. Meski demikian, bangsa Eropa ini juga memiliki misi penyebaran agama. Karena itu pada abad ke-16 dan 17, mereka mendirikan lembaga pendidikan dalam upaya penyebaran agama Kristen di Nusantara.

⁴⁷M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 47.

Pendidikan tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi mereka tapi juga penduduk pribumi yang beragama Kristen.

Perkembangan Kurikulum pada era Orde Lama dibagi menjadi 2 kurikulum, di antaranya:

1) Kurikulum 1947

Dari sudut arah dan pandangan, bahwa kurikulum 1947 mengarah kepada mencerdaskan bangsa Indonesia sesuai tuntutan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Arah pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa demikian adanya dengan kurikulum.⁴⁸

Kurikulum 1947 ini masih kental dengan corak sistem pendidikan Jepang ataupun Belanda.⁴⁹ Hal ini terjadi mungkin disebabkan karena Negara ini baru merdeka. Sehingga, proses pendidikan lebih ditekankan untuk mewujudkan manusia yang cinta Negara, sehingga menjadi berdaulat dan tumbuh kesadaran berbangsa dan bernegara

2) Kurikulum 1952

Tahun 1952 kurikulum Indonesia mengalami penyempurnaan.

Dengan berganti nama menjadi rencana pelajaran terurai 1952. Ciri

⁴⁸Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 27.

⁴⁹A. Muhyidin Al Barobis dan Sutrisno, *Kurikulum Islam Berbasis Problem Sosial* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 63-64.

kurikulum ini adalah setiap pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Arah dan tujuan kurikulum 1952 memuat tentang pencapaian keberhasilan dalam mengisi kemerdekaan. Arahnya menuju kepada pendidikan kebangsaan yang berupaya mengisi kemerdekaan sehingga diharapkan dapat menciptakan masyarakat Indonesia sebagai peserta didik yang mempunyai jati diri sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.⁵¹

3) Kurikulum 1964

Kurikulum ini diberi nama rencana pendidikan 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional, kerigelan dan jasmani. Program pancawardhana adalah membuktikan nilai-nilai humanis baik secara jasmani dan rohani seyogyanya ditampilkan dalam kehidupan peserta didik.

Kurikulum ini diciptakan diharapkan tercapai dengan melakukan beberapa hal, antara lain peserta didik harus ditanamkan dengan program pancawardhana. Program ini diajarkan kepada setiap peserta didik dalam setiap lembaga dan termasuk mata pelajaran ataupun materi pelajaran kurikulum 1964⁵²

4) Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembaharuan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1964 dari struktur pendidikan

⁵⁰Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 28.

⁵¹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 28.

⁵²Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 29.

pancawardhana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar, dan kecakapan khusus. Pembelajaran diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan serta pengembangan fisik yang sehat dan kuat.⁵³

5) Kurikulum 1975

Tujuan kurikulum 1975 menitikberatkan pada tujuan intruksional khusus dan umum. Berdasarkan konsep, arah dan tujuan kurikulum 1975 dibuktikan bahwa pendekatan humanis menekankan pada kemampuan dasar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai potensi dan kemampuan dibimbing sesuai dengan tujuan intruksional setiap mata pelajaran. Nilai-nilai humanis yang hendak dicapai adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan secara utuh dan khusus.⁵⁴

6) Kurikulum 1984

Boleh dibilang, kurikulum 1984 ini adalah menyempurnakan kurikulum 1975. Peran siswa dalam kurikulum ini menjadi mengamati sesuatu, mengelompokkan, mendiskusikan, hingga melaporkan. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL). CBSA memposisikan guru sebagai fasilitator, sehingga bentuk kegiatan ceramah tidak lagi ditemukan dalam kurikulum ini. Pendidikan agama dikuatkan melalui SKB 2 Menteri (Menteri P&K dan Menteri dalam Negeri) yang mempertegas lulusan

⁵³Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 30.

⁵⁴Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 31.

madrrasah juga bisa juga melanjutkan pendidikannya ke sekolah umum.⁵⁵

7) Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999

Kurikulum 1994 merupakan hasil upaya untuk memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum 1975 dan 1984. Yang patut dicatat dalam periode ini adalah, terbitnya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, artinya muatan kurikulum struktur dan konsepnya senafas dengan nilai-nilai Islam.⁵⁶ Lebih jauh, dengan Undang-undang ini, pendidikan agama Islam akhirnya berjalan satu paket dengan sistem pendidikan nasional.⁵⁷

8) Kurikulum KBK

Era reformasi telah memberikan ruang yang cukup besar bagi perumusan kebijakan-kebijakan pendidikan baru yang bersifat reformatif dan revolusioner. Era ini memiliki visi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya saing, maju, sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁵⁸ Sebagai salah satu dampak dari laju reformasi adalah dibuatnya sistem “Kurikulum Berbasis Kompetensi” atau yang kerap disebut kurikulum KBK.

⁵⁵A. Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 67.

⁵⁶Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 115.

⁵⁷Lihat:

⁵⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menguatkan hal diatas, pemerintah kemudian menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menggantikan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989, dan sejak saat itu pendidikan dipahami sebagai: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁵⁹

Kurikulum 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan agar dapat mendongkrak mutu *outcomes* pendidikan dengan cara memberdayakan sekolah/madrasah dalam mengembangkan kompetensi yang akan diberikan pada anak didik sesuai dengan kondisi lingkungannya.⁶⁰

9) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang selanjutnya disingkat KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.⁶¹ Kurikulum ini merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa

⁵⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1.

⁶⁰Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 34.

⁶¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 1.

dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara.⁶²

Secara umum, diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.⁶³

Selanjutnya, penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah/sekolah, dijabarkan dalam kurikulum agama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dan tepat pada bulan Mei 2008 Menteri Agama mendatangi Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008, menyangkut standard kompetensi lulusan dan standard isi Pendidikan Agama Islam.⁶⁴

10) Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diartikan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan

⁶²Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 11.

⁶³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 22.

⁶⁴Lihat: Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁶⁵

Penyusunan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan prinsip berpusat pada potensi, beragam dan terpadu, tanggap terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, menyeluruh dan berkesinambungan, dan belajar sepanjang hayat.⁶⁶

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶⁷

5. Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dimuat dalam Peraturan Menteri Agama (Permenag) Nomor 2 Tahun 2008 yang berjudul Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Pada Bab II disebutkan bahwa berkenaan dengan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah, yang terdiri dari:

1) Al-Qur'an-Hadis

⁶⁵Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

⁶⁶Istarani & Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I* (Medan: Media Persada, 2015), hlm. 268.

⁶⁷Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan

- a) memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam,
 - b) meningkatkan pemahaman terhadap Alquran melalui surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan, dan
 - c) menghafal dan memakami makna hadis- hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁶⁸
- 2) Akidah-Akhlak
- a) meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap asma al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, dan
 - b) membiasakan akhlak terpuji seperti *ikhlas*, *taat*, *khauf*, *taubat*, *tawakal*, *ikhtiar*, *sabar*, *syukur*, *qana'ah*, *tawadlu'*, *husn al-dzann*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela, seperti *riya*, *nifaq*, *ananiah*, putus asa, marah, *tamak*, *takabur*, *hasad*, dendam, *ghibah*, *fitnah*, dan *namimah*);

⁶⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

3) Fikih (memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan *mu'alah* serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari);⁶⁹

4) Sejarah Kebudayaan Islam

a) meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia,

b) mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni,

c) meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa sejarah.⁷⁰

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah masih sama dengan jenjang sebelum dan sesudahnya, hanya saja materi yang disajikan berbeda pada setiap jenjangnya.

B. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Musbihah Rodliyatun, Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK

⁶⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

⁷⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standari Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Salatiga. Tesis pada Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2013.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina ekstra- kurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Salatiga yang diwakili oleh SMK Negeri 01, SMK Negeri 02, SMK Pelita dan SMK Islam Sudirman Salatiga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

Permasalahan yang dibahas meliputi berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dinamika aktivitas dan peran pembina Rohis serta hubungan sosiologis pengaruh pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan sikap keberagaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan sikap keberagaman siswa di SMK Salatiga yaitu sebagai *motivator*, *creator* dan *inovator*, *integrator*, serta *sublimator*. Hal ini terbukti dengan adanya kesadaran siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia terhadap Allah swt, orang tua, guru, sesama teman dan lingkungan sekitar.⁷¹

⁷¹Mushbihah Rodliyatun, "Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Salatiga" *Tesis* (Salatiga: STAIN Salatiga, 2013)

2. Noor Amiruddin, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Tesis pada Pascasarjana Program Magister Studi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 adalah (1) memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer, (3) meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam, (4) menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik

pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, (5) melakukan supervisi, (6) meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, (7) mengembangkan budaya akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, (8) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk *tadarus* Al-Qur'an dan *shalat Dhuha*, dan (9) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta adalah (1) letak sekolah strategis serta lingkungan/iklim yang kondusif dan inovatif bagi proses pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, (3) tenaga kependidikan (guru pendidikan agama Islam) berpendidikan S-1 yang berkompeten di dunia pendidikan, dan (4) terjalin keakraban (kekeluargaan) yang baik pada warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah (1) guru pendidikan agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan, (2) peserta didik kurang *istikomah* dalam mengamalkan kegiatan keagamaan di rumah, dan (3) kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik.⁷²

Tabel 2: Kajian terdahulu yang relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Relevansi
1	Musbihah	1. Jenis penelitian	1. Pendekatan	Sebagai

⁷²Noor Amirudin, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012" *Tesis* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

	Rodliyatun, Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga. Tesis pada Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga, 2013	<p>kualitatif</p> <p>2. Teknik pengumpulan data yaitu obsrvasi, wawancara dan dokumen</p> <p>3. Teknik analisis data yaitu reduksi, display dan penarikan kesimpulan</p> <p>4. Pengkajian terhadap ekstrakurikuler</p>	<p>yang digunakan adalah sosiologis</p> <p>2. Objek kajian pada peran Pembina</p> <p>3. Sasaran kajian pada peningkatan sikap beragama</p> <p>4. Rumusan masalah</p>	<p>perbandingan terhadap jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tinjauan terhadap pembahasan ekstrakurikuler</p>
2	Noor Amiruddin, Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Tesis pada Pascasarjana Program Magister Studi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.	<p>1. Jenis penelitian yaitu kualitatif</p> <p>2. Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif</p> <p>3. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>4. Analisis data yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan</p> <p>5. Sasaran kajian terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam</p>	<p>1. Rumusan masalah yang diajukan</p> <p>2. Objek kajian pada strategi kepala sekolah</p>	<p>Sebagai perbandingan pada jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengkajian pada peningkatan mutu pendidikan agama Islam.</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan, penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan karena lembaga pendidikan tersebut merupakan Madrasah percontohan (model) di kota Padangsidempuan pada tingkat Tsanawiyah, sehingga hal ini menurut penulis sangat layak untuk dijadikan lokasi penelitian agar dapat menjadi percontohan bagi madrasah-madrasah lainnya di wilayah kota Padangsidempuan maupun di wilayah lainnya.

Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak observasi awal ke lokasi penelitian sampai dengan sidang munaqasyah dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai Maret 2017. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Rincian Waktu Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	September-Oktober	Obeservasi Awal kelapangan
2	November	Penyusunan Proposal Tesis
3	November	Pengajuan Proposal Tesis
4	November	Seminar Proposal
5	Desember-Januari	Penelitian Kelapangan
6	Januari	Penulisan Tesis
7	Januari-Februari	Bimbingan Tesis
8	Maret	Sidang Munaqasyah

B. Jenis dan Model Penelitian

Dilihat dari tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan, dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Sedangkan dilihat dari model, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

C. Unit Analisis

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri IAIN Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan

1. Data primer dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan.³

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah:

- a. Kepala Madrasah (Kamad) MTsN Model Padangsidempuan
- b. Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kesiswaan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011), hlm. 5.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 4.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157.

- c. Guru-guru yang bertugas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan
 - d. Siswa dan siswi di MTsN Model Padangsidempuan.
2. Data skunder adalah data tambahan yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumen dan lain-lain.⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi data skunder adalah berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti profil, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa serta sarana dan prasarana pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penelitian kualitatif menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.⁵ Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi guna mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.
2. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.157.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 174.

dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan (*interviewee*) yang diajukan.⁶ Untuk mendapatkan data, penulis melakukan wawancara dengan:

- a. Kepala Madrasah (Kamad) selaku pembuat kebijakan tentang ekstrakurikuler
 - b. Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kesiswaan sebagai pelaksana kebijakan tentang ekstrakurikuler
 - c. Guru-guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap ekstrakurikuler.
 - d. Siswa-siswi sebagai objek ekstrakurikuler
3. Dokumen, yaitu bahan tertulis ataupun film yang dipersiapkan untuk keperluan tertentu.⁷ Dokumen dalam pengumpulan data berupa *literature* yang mengkaji tentang ekstrakurikuler dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 216-217.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

1. Reduksi data

Reduksi data (*reduction data*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹ Dalam hal ini penulis melakukan reduksi data terhadap data-data yang telah ditemukan dari sumber data primer melalui observasi dan wawancara atau dari sumber data skunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.¹⁰ Hal ini dilakukan agar data yang direduksi pada awalnya dapat lebih fokus dan absah terhadap penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi (*verification*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras,

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006), hlm. 339.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 339.

menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.¹¹ Dalam hal ini peneliti melakukan cara menghubungkan-hubungkan guna menemukan kebenaran, kecocokan dan kekokohan hasil temuan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang telah dikumpulkan dan diolah, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, hal ini dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden.¹² Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan penulis adalah mengunjungi lokasi penelitian serta melakukan pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam selama waktu penelitian berlangsung.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut.¹³ Ketekunan pengamatan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 340.

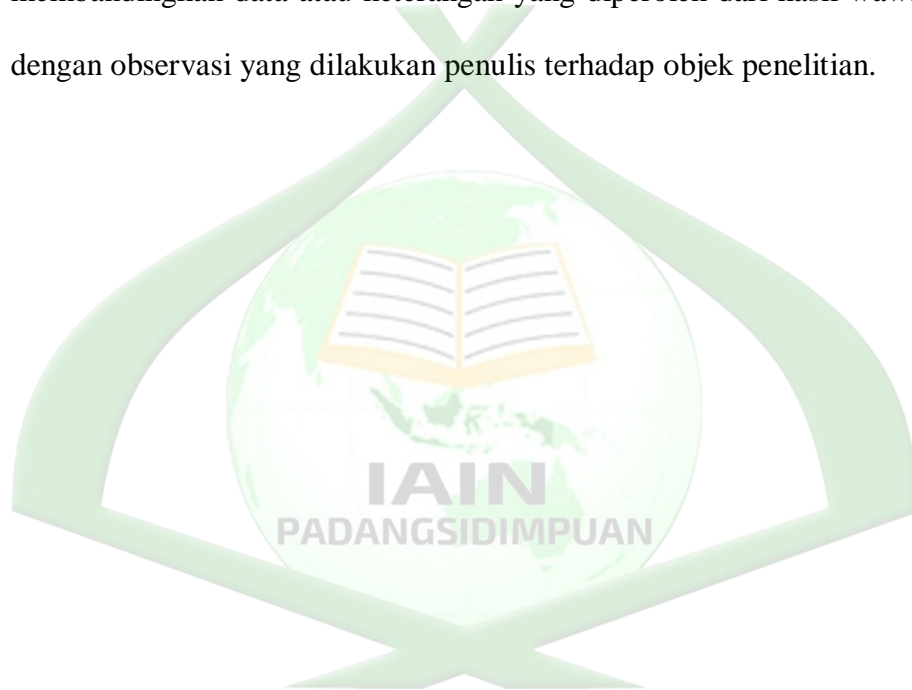
¹²Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159.

¹³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 160.

yang dilakukan penulis adalah memusatkan perhatian pada objek-objek yang diteliti secara terus menerus serta melakukan wawancara dan mengobservasi objek yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.¹⁴ Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian.



¹⁴Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 25.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan

Pendidikan Guru Agama (PGA) merupakan asal mula Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), sekarang wilayah Pendidikan Guru Agama (PGA) tersebut dibagi atas 3 bagian yaitu: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Padangsidimpuan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Padangsidimpuan, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan.¹

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan didirikan pada tanggal 6 Juni 1978 oleh pemerintah. Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) hanya ada tiga di Sumatera Utara, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) padangsidimpuan, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Medan, dan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjung Pura.

Kemudian Setelah beberapa tahun barulah didirikan beberapa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) di daerah lainnya seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 dan serta Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta maupun Negeri lainnya.

¹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan hanya terdiri dari beberapa kelas dan guru saja. Yaitu kira-kira terdiri dari 7 kelas dan 30 orang guru.

Sejak berdiri sampai sekarang, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan telah memiliki kepala madrasah baik yang sudah maupun yang sedang memimpin saat ini, yaitu:²

- a. Drs. H. Muhammad Idrus Hasibuan (1984-1989), menjabat kepala selama 5 tahun. Beliau adalah orang pertama yang menjabat dan sekaligus yang melakukan pembangunan pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.
- b. Drs. Hakim Karimuddin Lubis (1989-1994), beliau menjabat selama 5 tahun. Pada masa pemerintahan beliau juga melakukan pembangunan seperti kelas IX-4 sampai IX-7 (sekarang).
- c. Drs. Djawarij Sithohang (1994-1996), beliau menjabat selama 2 tahun.
- d. Drs. Ali Musa (1996-2001), beliau menjabat selama 5 tahun.
- e. Drs. Leman Pohan S.Ag (2001-2003), beliau menjabat selama 2 tahun. Beliaulah yang telah membangun pagar tembok disekeliling Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.
- f. Drs. Hamka Nuddin Siregar (2003-2006), beliau menjabat selama 2 tahun.
- g. Dra. Wasliah Lubis (2006- 2013), beliau telah membangun lebih banyak lagi fasilitas-fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.

²Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

- h. Drs. Syafii Hasibuan, beliau menjabat dari tahun 2013- 2014.
- i. Dra. Siti Orno, M.A beliau meninggal dunia dan hanya menjabat kurang lebih 4 (empat) bulan dan digantikan oleh Plt. Drs. H. Lontung (Kasi Madrasah Kementrian Agama Kota Padangsidimpuan) dan menjabat kurang lebih 2 bulan.
- j. Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd. (2015- sampai sekarang), beliau merupakan pindahan dari Kepala Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Sibuhuan, Kabupaten Padang lawas.

Pada mulanya, gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan hanya terbuat dari bahan kayu belum menggunakan beton, hanya kantor guru yang terbuat dari bahan beton begitu juga dengan lapangannya masih belum dialasi dengan semen tapi tanah.³

Setelah beberapa tahun kemudian, pada tahun 1982/1983 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan mulai dibangun dan di besarkan. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan di perluas oleh pemerintah, khususnya dana Anggaran Perbelanjaan Negara (APBN) Departemen Agama RI tahun anggaran 1982/1983. Pada saat itu Menteri agama RI yang menjabat adalah H. Munawir Sjadzali. Dengan dana anggaran sebesar Rp. 32.160.000,- perencanaan pembangunan dilakukan oleh CV. Infra Arcitects Medan, sedangkan pelaksaan pembangunan dilakukan oleh CV. Ary Dharma

³Parlagutan, Guru Penyuluh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

Padangsidimpuan da pada saat itu Kepala Madrasah yang menjabat adalah bapak Drs. H. Mhd. Idrus Hasibuan.⁴

Kemudian pada masa kepemimpinan Drs. H. Mhd. Idrus Hasibuan didirikan beberapa kelas, dan pada tahun 1985 mushalla yang semula berada di depan perpustakaan di pindahkan ke samping ruang Badan Penyuluhan (sekarang). Bangunan lain, yang dibangun oleh bapak Idrus adalah laboratorium fisika.⁵

Pada masa bapak Drs. Hakim Karimuddin Lubis, pembangunan yang dilakukan adalah membangun beberapa kelas yaitu kelas kelas IX-4 sampai dengan kelas IX-7. Selanjutnya pada masa jabatan Drs. Leman Pohan S.Ag, pembangunan yang telah dilakukan adalah membangun pagar tembok disekeliling Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan.

Kemudian dimasa penjabatan Dra. Wasliah Lubis, beliau melakukan banyak pembangunan seperti ruang komputer, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, laboratorium fisika, ruang Badan Penyuluhan (BP) merenovasi tempat parkir, kamar mandi, dan kelas.⁶

Dahulunya keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan masih sederhana, awalnya kelas-kelas yang berada di

⁴Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

⁵Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

⁶Parlagutan, Guru Penyuluh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan terbuat dari bahan kayu hanya ruang guru yang terbuat dari beton.

Seiring dengan perkembangan zaman Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan pun mengalami banyak perubahan terutama pada pembangunan.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan ditekankan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islami dan kedisiplinan. Adapun usaha-usaha untuk membentuk suatu kedisiplinan yaitu melalui peraturan yang sangat ketat dan mengikat.

Selain itu, pada tahun 2006 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan juga dibentuk Badan Penyuluhan (BP). Adapun guru Badan Penyuluhan (BP) yang pernah ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan antara lain:⁷

- a. Bapak Parlaungan B.A
- b. Bapak A.P.
- c. Ibu Mashitoh

Kemudian guru senior yang masih mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan antara lain: Bapak Parlagutan, Ibu Khairani Yusra, Ibu Zahraini dan lain-lain.⁸ Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan juga berhasil memperoleh beberapa penghargaan dan kejuaraan seperti kejuaraan

⁷Masitoh Simamora, Guru Penyuluh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

⁸Rosmiah Nasution, Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

kebersihan, olimpiade dan lain-lain. Sampai sekarang pembangunan masih dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Adapun profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah sebagai berikut:⁹

a. Data Umum

- | | |
|--------------------------|---|
| 1) NSM | : 121112770001 (12 digit) |
| 2) NPSN | : 10264605 (8 digit) |
| 3) Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah Negeri Model
Padangsidempuan |
| 4) Status Madrasah | : Negeri |
| 5) No. SK Akreditasi | : Dp.010074 (A) |
| 6) Waktu Belajar | : Pagi |
| 7) NPWP | : 00.071.768.6.118.000 |
| 8) Kode Satker Anggaran | : 309154 (6 digit) |
| 9) Nomor DIPA Tahun 2016 | : DIPA-025.04.2.309154/2016 |

b. Lokasi Madrasah

- | | |
|-----------|--|
| 1) Alamat | : Jl. Sudan Soripada Mulia, No. 27
Sadabuan Padangsidempuan Utara Kota
Padangsidempuan Provinsi Sumatera
Utara Kode Pos 22715 |
|-----------|--|

⁹Disarikan dari Form Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

- 2) Titik Kordinat : Lintang; 1236910 Bujur; 99155380
- 3) Kategori Wilayah : Dataran Rendah dan Daerah Masyarakat
- 4) Kontak Madrasah : (0634) 21641

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Sebagai lembaga pendidikan Islam model di wilayah Kota Padangsidipuan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan memiliki visi Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dalam prestasi teladan dalam iman dan taqwa (imtaq), berbudi luhur, berbudaya, madani dan islami. Untuk mewujudkan itu, dilakukan misi-misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal dan berkesinambungan.
 - c. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dan berbasis kurikulum.
 - d. Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan yang islami.
- ### 4. Kondisi Guru dan Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Guru dan pegawai di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan saat ini berjumlah 88 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Model

Padangsidimpuan adalah 12 orang setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sederajat, 2 orang Ahli Madya (DIII), 71 orang Sarjana (S1), dengan berbagai jurusan, dan 3 orang Magister (S2) dengan jurusan yang berbeda-beda.¹⁰

Guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelamin adalah 27 orang laki-laki dan 61 orang perempuan, artinya perempuan mendominasi jumlah Guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.¹¹

Sedangkan almamater Guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan sangat pariatif, ada yang dari dalam daerah seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan, Universitas Graha Nusantara (UGN) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) dan lain-lain, adapun luar daerah seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Medan dan Padang, Universitas Sumatera Utara (USU) dan sebagainya. Ringkasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: Data Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.¹²

No	Nama Lengkap Personal	Pend	Almamater	Jenis Kelamin
1	Drs. H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd.	S2	UNIMED Medan	L
2	Dra. Rosmiah Nasution	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
3	Dra. Hj. Netty Herawati	S1	IAIN Medan	P
4	Bonatua Pasaribu, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	L

¹⁰Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

¹¹Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

¹²Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

5	Marinas, S.Pd.	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
6	Dra. Siti Mahmuda Nasution	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
7	Serianna, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
8	Nismawati, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
9	Hj.Nurgaria, S.Ag	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
10	Dra. Sri Watisah	S1	IAIN Medan	P
11	Dra. Misrayana Harahap, M.Hum	S2	UNIMED	P
12	Hj. Helmi Syafreni Pulungan, S.Pd	S1	UNIMED	P
13	Nurliani Srg, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
14	Dra. Sarifanur	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
15	Drs. Salman Hasibuan	S1	IAIN Medan	L
16	Hayani Nasution, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
17	Drs. Parlagutan Pulungan	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
18	Hj. Annis Nasution, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
19	Dra. Mahlinda Harahap	S1	IAIN Medan	P
20	Sri Nirwana, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
21	Hairani Siregar, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
22	Dra. Reffli Yetti Tanjung	S1	IAIN Medan	P
23	Berlinawaty Tumanggor, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
24	Fatimah, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
25	Susi Hadiyanti, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
26	Drs. H. Ansor Hasibuan	S1	IAIN P. Sidimpuan	L
27	Samsidar Harahap, S.Ag	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
28	Nirwana Siregar, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
29	Erlina, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	P
30	Hj. Syamsinar Harahap, S.Ag	S1	IAIN P. Sidimpuan	P
31	Nikmatul Hijrah Gultom, S.Pd	S1	IAIN Imam Bonjol	P
32	Safrida, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
33	Dra. Tianisa	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
34	Hj. Nurhayani, S.Ag	S1	IAIN Imam Bonjol	P
35	Nurradiyah Siregar, S.Ag	S1	UIN Riau	P
36	Hj.Nuratas Daulay, S.Ag	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
37	Emmi Yanna, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
38	Juhairiyah Daulay, S.Ag	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
39	Eli Julianti Harahap, S.Pd	S2	UNP Padang	P
40	Ahmad Rifai Hasibuan, S.Pd.I, M. Hum	S2	UNIMED	L
41	Erlina Hasibuan, S.Ag	S1	UGN P. Sidimpuan	P
42	Nurhamidah Harahap, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
43	Ernawati Hasibuan, S.Ag	S1	IAIN P. Sidimpuan	P

44	Masitoh Simamora, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
45	Hasairin Rambe, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
46	Taufik Rasyidi Hasibuan, S.Ag, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
47	Aida Khairuna, S.Ag	S1	IAIN Medan	P
48	Yusniati Nasution, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
49	Drs. Arsyad	S1	IAIN Padangsidimpuan	L
50	Sartiah, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
51	Nurolita Siregar, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
52	Rahmi Suryani, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
53	Anita Warni Sihombing, S.Pd	S1	UNIMED	P
54	Muhammad Taufik Arham YS, S.Pd	S1	UNIMED	L
55	Rahmadayani	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
56	Nabsiah Hasibuan, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
57	Dra. Hermawati	S1	UGN P. Sidimpuan	P
58	Ratna Sari Siagian	S1	UGN P. Sidimpuan	P
59	Upik	SLTA	SMA 1 P. sidimpuan	P
60	Hadomuan	SLTA	SMA 3 P. Sidimpuan	L
61	Marlan	SLTA	MAN 2 P. Sidimpuan	L
62	Anwar Sanusi Lubis, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	L
63	Mulia Nasution, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	L
64	Idawarni Nasution, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
65	Andi Mardiyah, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
66	Masjulianti Harahap, S.Pd	S2	UNIMED	P
67	Suryanto	DII	PGSD	L
68	Rijal Hasan Hasibuan, A.Md.Kom	DIII	Unikom P. Sidimpuan	L
69	Bunadi	SLTA	SMK Taruna	L
70	Ismail Nasution	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
71	Rudiansyah Pranata Putra	S1	UGN P. Sidimpuan	L
72	Erwin Pasaribu, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	L
73	Yusrizal Riski Siregar, S.Pd	S1	UNIMED	L
74	Habib Raharjo Harahap, S.Pd	S1	UNIMED	L
75	Nasrun Harahap	SLTA	MAN 1 P. Sidimpuan	L
76	Nur Afni Ningsih, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
77	Nursakinah Lubis, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	P
78	Romando Yusrat, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	L
79	Zainuddin Arifin, S.Pd.I	S1	STAIN P. Sidimpuan	L
80	Drs. Ibrahim	S1	IAIN P. Sidimpuan	L
81	Masdalia Siregar, S.Pd	S1	STKIP P. Sidimpuan	P
82	M. Irsan Saputra Siregar	S1	UNIMED	L

83	Siska Angriani Hasibuan, SEI	S1	IAIN Padangsidimpuan	P
84	Fitrikayanti Hasibuan, S.Si, S.Pd	S1	USU	P
85	Rahma Sa'adah Siregar, S.Pd	S1	UMTS P. Sidimpuan	P
86	Erlina	DII	PGSD	P
87	Nilda Rosmawati, S.Pd	S1	UGN P. Sidimpuan	P
88	Nahdiah Hilma Putri Harahap, Amd	DIII	USU	P

Tabel 5: Status Kepegawaian Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.¹³

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	2	1	0	0
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾	11	49	3	6
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾	11	49	0	1
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾	0	0	0	0
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾	11	49	3	6
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan	2	2	8	3

- 1) Di luar Kepala dan Wakil Kepala Madrasah 2) Termasuk Kepala dan Wakil Kepala Madrasah

5. Kondisi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Saat ini siswa yang menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan sebanyak 1430 siswa dibagi dalam 37 rombongan belajar (rombel). Kelas 7 sebanyak 456 siswa yang tergabung dalam 11 rombongan belajar (rombel), kelas 8 sebanyak 476 siswa yang

¹³Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

tergabung dalam 13 rombongan belajar (rombel), dan kelas 9 sebanyak 498 siswa yang tergabung dalam 13 rombongan belajar (rombel).¹⁴

Mayoritas siswa yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan berasal dari daerah Kota Padangsidempuan dan ada yang berasal dari luar daerah seperti Mandailing Natal, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Tapanuli Selatan, dan Sibolga. Mereka yang dari luar daerah biasanya tinggal di kos atau bersama familinya di Padangsidempuan.¹⁵

Tabel 6: Data siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan T.A. 2016-2017.¹⁶

No	Kelas	Rombel	Siswa
1	VII (tujuh)	1	41
2	VII (tujuh)	2	41
3	VII (tujuh)	3	42
4	VII (tujuh)	4	42
5	VII (tujuh)	5	42
6	VII (tujuh)	6	42
7	VII (tujuh)	7	42
8	VII (tujuh)	8	38
9	VII (tujuh)	9	39
10	VII (tujuh)	10	44
11	VII (tujuh)	11	43
12	VIII (delapan)	1	40
13	VIII (delapan)	2	38
14	VIII (delapan)	3	40
15	VIII (delapan)	4	40
16	VIII (delapan)	5	39
17	VIII (delapan)	6	40

¹⁴Data Emis Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan T.A. 2016-2017.

¹⁵M. Taufik Arham, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016

¹⁶Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

18	VIII (delapan)	7	38
19	VIII (delapan)	8	40
20	VIII (delapan)	9	39
21	VIII (delapan)	10	36
22	VIII (delapan)	11	28
23	VIII (delapan)	12	27
24	VIII (delapan)	13	31
25	IX (sembilan)	1	25
26	IX (sembilan)	2	25
27	IX (sembilan)	3	42
28	IX (sembilan)	4	44
29	IX (sembilan)	5	40
30	IX (sembilan)	6	43
31	IX (sembilan)	7	43
32	IX (sembilan)	8	44
33	IX (sembilan)	9	42
34	IX (sembilan)	10	43
35	IX (sembilan)	11	44
36	IX (sembilan)	12	32
37	IX (sembilan)	13	31
Jumlah		37	1430

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang digunakan.

Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 7: Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.¹⁷

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat

¹⁷Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

1.	Ruang Kelas	37			
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha	1			
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1			
6.	Laboratorium Komputer	1			
7.	Laboratorium Bahasa	1			
8.	Laboratorium PAI	1			
9.	Ruang Perpustakaan	1			
10.	Ruang UKS	1			
11.	Ruang Keterampilan	1			
12.	Ruang Kesenian				
13.	Toilet Guru	1			
14.	Toilet Siswa	10			
15.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1			
16.	Gedung Serba Guna (Aula)	1			
17.	Ruang OSIS				
18.	Ruang Pramuka				
19.	Masjid/Mushola	1			
20.	Gedung/Ruang Olahraga				
21.	Rumah Dinas Guru				
22.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
23.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
24.	Pos Satpam	1			
25.	Kantin	4			

Tabel 8: Data Prasarana Primer Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidimpuan T.A. 2016-2017.¹⁸

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	1,430		1430
2.	Meja Siswa	715		715

¹⁸Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

3.	Loker Siswa		2	17
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1		1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1		1
6.	Papan Tulis	2		2
7.	Lemari di Ruang Kelas	1		1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1		1
9.	Alat Peraga PAI	14		14
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	15		15
11.	Bola Sepak	2	2	2
12.	Bola Voli	5	3	5
13.	Bola Basket	3	6	3
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	2	1
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1		1
16.	Lapangan Bulutangkis	2		2
17.	Lapangan Basket		1	1
18.	Lapangan Bola Voli	1		1

Tabel 9: Data Prasarana Pendukung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Padangsidempuan T.A. 2016-2017.¹⁹

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	3
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	18	20
3.	Printer	3	3
4.	Televisi	2	
5.	Mesin Fotocopy		
6.	Mesin Fax	1	
7.	Mesin Scanner	1	
8.	LCD Proyektor		1
9.	Layar (Screen)	1	
10.	Meja Guru & Pegawai	49	

¹⁹Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

11.	Kursi Guru & Pegawai	49	
12.	Lemari Arsip	3	4
13.	Kotak Obat (P3K)	2	
14.	Brankas	1	
15.	Pengeras Suara	5	
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		1
17.	Kendaraan Operasional (Motor)		
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
19.	Mobil Ambulance		
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1	

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan

Untuk kelancaran dan efisiensi kerja pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, maka dibutuhkan pos pelaksanaan tugas. Adapun pos-pos tersebut adalah sebagai berikut:²⁰

a. Kepala Madrasah

Saat ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah Drs.H. Baharuddin Hasibuan, M.Pd. adapun tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah sebagai Pendidik (*Educator*)
- 2) Kepala Madrasah sebagai Manajer (*Manager*)
- 3) Kepala Madrasah sebagai Pengelola Administrasi (*Administrator*)
- 4) Kepala Madrasah sebagai Penyelia (*Supervisor*)
- 5) Kepala Madrasah sebagai Pemimpin (*Leader*)
- 6) Kepala Madrasah sebagai Pembaharu (*Inovator*)

²⁰Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

7) Kepala Madrasah sebagai Pendorong (*Motivator*)

b. Komite Madrasah

Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan saat ini adalah Drs. H. Basarah, adapun tugasnya sebagai komite madrasah adalah:²¹

- 1) Mendorong perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai: a). kebijakan dan program pendidikan; b). rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM); c). Kriteria kinerja satuan pendidikan; d). criteria tenaga kependidikan; e). hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- 5) Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

²¹Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wakil kepala bidang kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan pada saat ini adalah Drs. Salman Hasibuan, adapun tugasnya adalah sebagai berikut:²²

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
- 5) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
- 6) Mengatur jadwal penerimaan rapor dan STTB
- 7) Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
- 8) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 9) Mengatur pengembangan MGMP/MGBP dan koordinator mata pelajaran
- 10) Melakukan supervisi administrasi akademis
- 11) Melakukan pengarsipan program kurikulum
- 12) Penyusunan laporan secara berkala

d. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

²²Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

Wakil kepala bidang kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan pada saat ini adalah M. Taufik Arham ,S.Pd. adapun tugasnya adalah:²³

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS), meliputi: Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, pesantren kilat
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/OSIS dalam rangka
- 3) menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
- 4) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi
- 5) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
- 6) Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
- 7) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerima beasiswa
- 8) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- 9) Mengatur mutasi siswa
- 10) Menyusun dan membuat kepanitiaan Penerimaan Siswa Baru dan pelaksanaan MOS
- 11) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
- Menyelenggarakan
- 12) cerdas cermat dan olah raga prestasi

²³Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

13) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

e. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Wakil kepala bidang sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan pada saat ini adalah Emmi Yanna, S.Pd. adapun tugasnya adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
- 2) Mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana
- 3) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana
- 5) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
- 6) Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
- 7) Menyusun laporan secara berkala

f. Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat

Wakil kepala bidang hubungan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan pada saat ini adalah Hj. Nurgariag, S.Ag. adapun tugasnya sebagai berikut:²⁵

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid

²⁴Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

²⁵Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

- 3) Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
 - 4) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah
 - 5) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
 - 6) Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
 - 7) Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9 K
 - 8) 8. Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
 - 9) Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk mnghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
 - 10) Menyusun laporan secara berkala
- g. Guru Badan Penyuluhan (BP)

Adapun guru BP pada saat ini adalah Masitoh Simamora, S.P dan Rahmi Suryani, S.Pd. adapun tugasnya adalah:²⁶

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
- 3) Membgerikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar

²⁶Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistic hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan koseling

h. Wali Kelas

Adapun wali kelas, bertugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam hal:²⁷

- 1) Pengelolaan Kelas
- 2) Penyelenggaraan Administrasi Kela
- 3) Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik
- 4) Pembuatan catatan khusus tentang anak didik
- 5) Pencatatan mutasi anak didik
- 6) Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

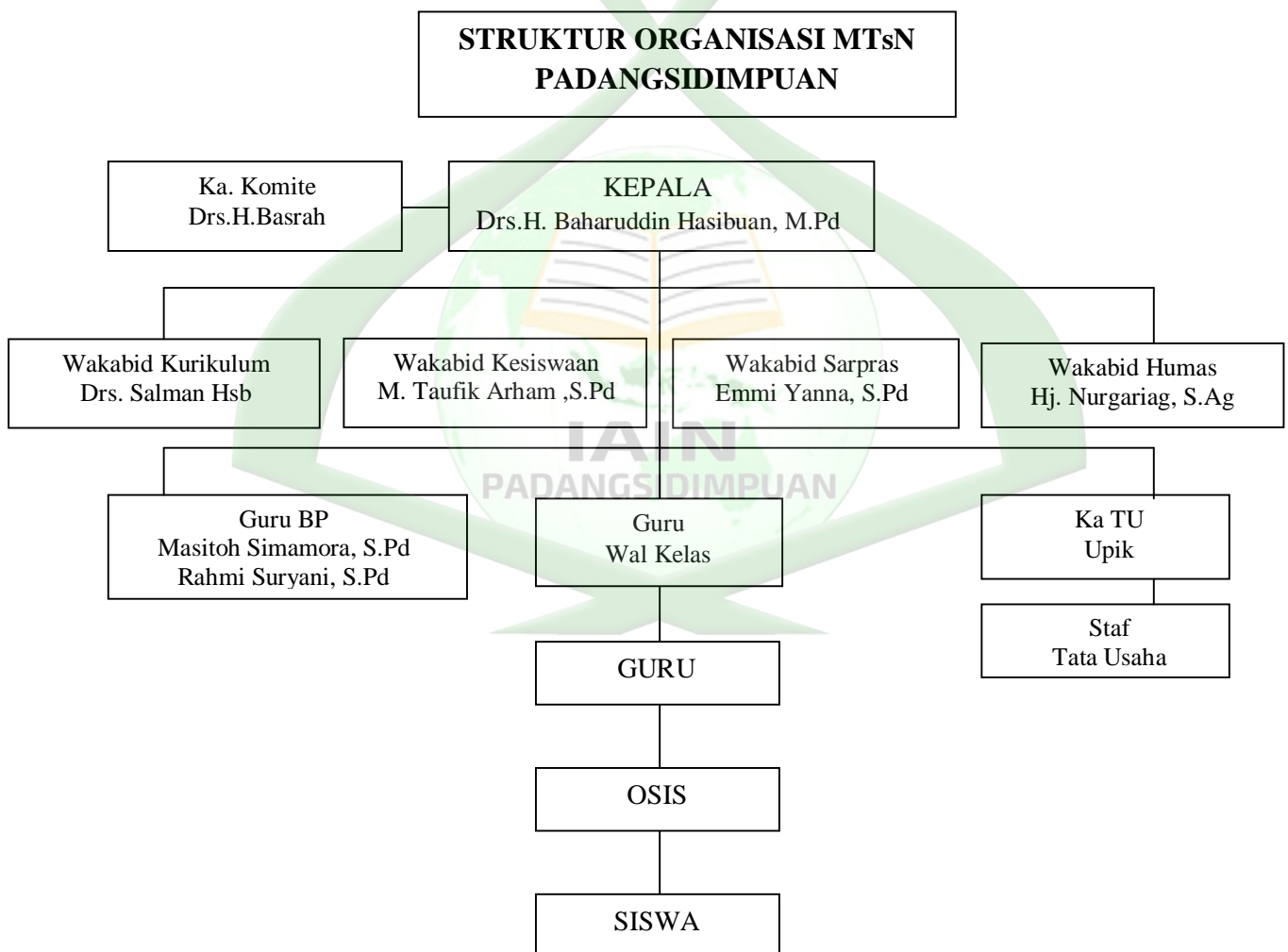
i. Kepala Tata Usaha

Adapun tata usaha saat ini adalah Upik, bertanggung jawab kepada Kepala madrasah dalam kegiatan:²⁸

²⁷Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

²⁸Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
- 3) Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
- 4) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
- 5) Penyusunan tugas staf Tata Usaha dan tenaga teknis lainnya
- 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9 K
- 7) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala



Gambar 1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun Tahun Ajaran 2016-2017.²⁹

²⁹Observasi Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun, 20 Desember 2016.

B. Temuan Khusus

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, terlihat bahwa secara berkesinambungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan bisa dijadikan contoh untuk sekolah atau madrasah tsanawiyah baik yang ada di Kota Padangsidimpuan maupun di daerah yang lain, baik dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah dan juga terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar nilai religius siswa bisa tertanam di dalam diri siswa, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan lancar, maka dari itu pihak madrasah dan terutama pembina pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk menanamkan nilai religius siswa sehingga nilai religius bisa tertanam di dalam diri siswa.

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan menjadi prioritas utama kepala madrasah, hal ini disebutkan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* madrasah ini (Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan) merupakan model (percontohan) bagi madrasah setingkatnya di kota Padangsidempuan, tentunya ini tidak terlepas dari usaha pimpinan sebelumnya serta guru-guru, pegawai dan siswa yang ada. Bukan berarti ketika sudah menjadi model kita *stagnan*, sesungguhnya ini lebih berat karena kerja kita selain mempertahankan juga meningkatkan apa yang telah dicapai dan itulah yang menjadi prioritas kita saat ini.”³⁰

Kepala madrasah menegaskan bahwa dalam kepemimpinannya saat ini tidak menargetkan mempertahankan mutu Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, akan tetapi pada peningkatan mutu pendidikan dari apa yang telah dicapai sebelumnya. Untuk menerjemahkan peningkatan mutu tersebut beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mutu pendidikan sudah jelas dalam peraturan pemerintah (Peraturan Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan), jadi kita tinggal mengikuti itu saja, seperti mutu standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.”³¹

Dari ungkapan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan mutu pendidikan yang dimaksudkan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan mengacu pada delapan standar nasional pendidikan. Setiap standar yang ada dikaji, dilaksanakan dan dievaluasi apa

³⁰Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

³¹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

yang telah tercapai dan apa yang belum tercapai, sehingga terpetakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini sebagaimana disampaikan sebagai berikut:

“Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya kita tau dulu, sekarang mutu kita dimana? Apa saja yang sudah tercapai? Apa yang belum tercapai? Jadi, kita fokus kepada apa yang belum tercapai. Tentunya kita sudah melakukan *mapping* kerja sebelum itu agar terarah segala apa yang kita akan dan lakukan?”³²

Studi dokumen yang dilakukan peneliti terhadap data yang diperoleh dari pihak Tata Usaha (TU) Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan menunjukkan target-target yang akan diusahakan setiap standar pendidikan nasional tersebut, seperti pelaksanaan ekstrakurikuler dalam rangka meningkatkan mutu pada standar proser, pendidik, dan kompetensi. Pengadaan *infocus*, *Air conditioner* (AC) dan sebagainya dalam rangka meningkatkan mutu pada standar sarana dan prasarana.³³

Di tempat terpisah, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan terkait dengan peningkatan mutu pendidikan secara umum dan Pendidikan Agama Islam secara khusus, sebagai berikut:

“Wakamad (Wakil Kepala Madrasah) II yang membidangi kesiswaan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan tentunya melalui kegiatan kesiswaan dalam bentuk ekstrakurikulum, hal ini dimaksudkan menutupi kekurangan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum, sarana bakat siswa

³²Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

³³Program Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan 2016-2017.

seperti pidato, bahasa, dan kesenian, serta sarana dalam mempraktikkan apa yang telah dipelajari di dalam lokal.”³⁴

Di tempat lain, dilakukan wawancara dengan salah satu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Ada berbagai alasan mengapa ekstrakurikuler itu diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan yaitu untuk menyalurkan bakat minat siswa, serta menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan siswa, agar siswa itu mempunyai keunggulan. Karena tidak mungkin keterampilan siswa itu bisa ditumbuhkan dan dikembangkan melalui kurikuler karena keterbatasan alokasi waktu, Selain itu ekstrakurikuler ini juga untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran dikelas, juga sebagai solusi bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam bidang agama seperti belum lancar dan benar dalam membaca Alquran dari situ kita sediakan ekstra tartil, masalah-masalah seperti ini tidak memungkinkan kalau diselesaikan dalam kurikuler”.³⁵

Hal senada yang lebih spesifik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam juga disampaikan guru pembimbing lainnya sebagaimana wawancara berikut ini:

“Ekstrakurikuler dalam membantu pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali diadakan pak. Ini diadakan karena untuk menyalurkan minat bakat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa serta untuk memenuhi alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang cenderung kurang dan mencari bibit unggul siswa dalam bidang keagamaan. Karena kita sekolah bercirikan Islam, maka ekstrakurikuler yang diadakannya pun harus ada yang bernuansa Islami agar anak yang lulus dari sini itu bagus dan mempunyai keunggulan”³⁶

Dari ungkapan tersebut dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadakan karena pertama, sebagai upaya dalam peningkatan

³⁴M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

³⁵Nur Sakina Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

³⁶Ansor Hasibuan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

mutu pendidikan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan secara umum dan mutu pendidikan agama Islam secara khusus.

Kedua, kurangnya alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi Alquran-Hadis, Fikih, Akidah-Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Dalam satu minggu pembelajaran pendidikan agama Islam terjadi satu kali pertemuan untuk masing-masing bidang, alokasi waktunya adalah 2x40 menit.

Ketiga, beranekaragam bakat dan minat siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda perlu untuk digali dan dikembangkan supaya menjadi pribadi yang lebih baik.

Keempat, problem-problem yang dialami siswa dalam bidang agama seperti kurang lancar dan benar dalam membaca Alquran, kurang menguasai bacaan dan gerakan dalam salat serta pembiasaan dalam melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti salat Dhuha.

Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sangat beragam. Untuk memperjelasnya dilakukan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

“Seingat saya, kegiatan ekstrakurikuler yang kita rapatkan kemarin itu banyak sekali, pastinya pramuka itu wajib, ada pembinaan olahraga, fisika, biologi, pembinaan kesenian dan kegiatan keagamaan serta bahasa. Tapi bapak perjelas lagi nanti sama bapak wakamad kesiswaan, karena beliau yang lebih tau rincinya.”³⁷

³⁷Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

Untuk memperjelas lagi serta lebih fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler secara khusus berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang kita adakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan ada pembinaan tilawah Alquran, membaca dan menulis Alquran termasuk kaligrafinya, pidato dalam tiga bahasa; Indonesia, Arab dan Inggris, pelatihan Fardhu Ain dan Kifayah, kesenian Nasyid Islami, peringatan hari besar Islam, dan ada juga salat Dhuha berjama’ah.”³⁸

Untuk mendukung data yang disampaikan dalam wawancara tersebut, peneliti melakukan studi dokumen melalui surat keputusan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sebagai berikut:³⁹

- a. Tilawah Alquran
- b. Baca Tulis Alquran
- c. Nasyid Islami
- d. Kaligrafi
- e. Salat Dhuha Berjama’ah dan Zuhur Berjama’ah
- f. Peringatan Hari Besar Islam
- g. Bimbingan Bahasa Arab
- h. Bimbingan Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah

³⁸M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

³⁹Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Nomor 0691/Mts.02.20/KP.07.5/07/2016 tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mtsn Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

Tabel 10: Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidipuan Tahun Ajaran 2016-2017.⁴⁰

No	NAMA	JABATAN	
		Pel.	KEGIATAN
Pembina kegiatan Olimpiade			
1.	Dra.Hermawati	Guru	Pemb.Olimpiade Fisika
2.	Dra.Hj.Netti Herawati rambe.	Guru	Pemb.Olimpiade Biologi.
3.	Hairani Siregar, S.Pd.	Guru	Pemb.Olimpiade B. Inggris
4.	Romando Yusrat, S.Pd.	Guru	Pemb.Olimpiade Matematika
5.	Dra.Sriwatisah.	Guru	Pemb.Olimpiade Fisika.
6.	Dra.Siti Mahmudah nasution.	Guru	Pemb.Olimpiade Biologi.
7.	Dra.Misrayana Harahap.M.Hum	Guru	Pemb.Olimpiade B.Inggris
Pembina Kegiatan Olahraga.			
1	Mhd.Taufik Arham Siregar.	Guru	Pembina Olahraga
2.	Irsan Saputra Siregar, S.Pd	Guru	Pembina Olahraga
3.	Yusrijal Rizki Siregar, S.Pd	Guru	Pembina Olahraga
4.	Habib Raharjo Harahap, S.Pd	Guru	Pembina Olahraga
5.	Suryanto	Guru	Pembina Olahraga
Pembina Kegiatan UKS			
1.	Sartiah, S.Pd	Guru	Pembina UKS
Pembina Kegiatan Pramuka			
1.	Safrida, S.Pd.	Guru	Pembina Pramuka
2.	Rijal Hasan Hasibuan, S.Pd.I.	Guru	Pembina Pramuka
Pembina Kegiatan Keterampilan			
1.	Nurhamida Harahap, S.Pd.	Guru	Pembina Keterampilan
Pembina Kegiatan Kesenian			
1.	Nita Herawati Siregar, S.Pd.	Guru	Pembina Kesenian
Pembina Kegiatan Pidato Bahasa Indonesia dan Inggris			

⁴⁰Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan Nomor 0691/Mts.02.20/KP.07.5/07/2016 tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mtsn Model Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2016-2017.

1.	Rahmadayani, S.Pd.	Guru	Pembina Pidato B.Indonesia
2.	Nikmatul Hijrah, S.Pd.	Guru	Pembina Pidato B.Inggris
Pembina Kegiatan Keagamaan			
1.	Drs. H.Ansor Hasibuan	Guru	Tilawah Alquran
2.	Nur Sakinah Lubis,S.Pd.I.	Guru	Baca Tulis Alquran
3.	Erlina Siregar	Guru	Nasyid Islami
4.	Drs. Arsyad Lubis	Guru	Bahasa Arab
5.	Dra. Rosmiah Nasution	Guru	Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah
6.	Zainuddin Arifin Nst, S.Pd.I	Guru	Kaligrafi Salat Dhuha Berjama'ah dan Zuhur Berjama'ah Peringatan Hari Besar Islam

Untuk mengakuratkan data yang telah diterima, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler di sini (Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun), banyak pak. Kalau kegiatan keagamaan ada yang setiap hari seperti kuliah agama setelah salat Zuhur di Musalla dan Salat Dhuha. Ada juga sekali seminggu, seperti kaligrafi tapi itu orangnya hanya yang mau daftar saja. Kalau saya ikut kaligrafi sama bapak Zainuddin setiap hari Jum’at di ruang kelas VII.”⁴¹

Siswa lain mengatakan:

“Kegiatan ekstrakurikuler ada yang pilihan pak, kalau saya milih ikut nasyid Islami sama Tilawah Alquran, itu pilihan saya. Ada yang wajib diikuti kayak pramuka, kuliah agama dan pelatihan-pelatihan yang lain. Guru-gurunya berbeda-beda, jadwalnya sudah ada di tempel di papan pengumuman.”⁴²

⁴¹Sarmadan Lubis, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun, 28 Desember 2016.

⁴²Rahmita Sari Siregar, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpun, 28 Desember 2016.

Di tempat terpisah, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain, sebagai berikut:

“Bimbingan di luar jam pelajaran keagamaan ada yang pilihan pak, kalau saya memilih Hafalan Alquran, kalau bimbingan agama kan semuanya ikut, bagi siswa yang belum bagus bacaan Alquran wajib mengikuti bimbingan membaca Alquran sama Ibu Nur Sakinah. Kalau saya yang menghafal itu sama Ibu Erlina Siregar.”⁴³

Pernyataan-pernyataan tersebut, baik dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru-guru dan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan diperkuat dengan observasi lapangan yang dilakukan penulis. Terlihat adanya tempelan jadwal kegiatan ekstrakurikuler setiap bidang, pembina, jadwal dan tempat pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

Dalam upaya memberikan layanan yang terbaik dan memberikan kegiatan positif bagi siswa, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan memberikan banyak pilihan ekstrakurikuler bagi siswa. Ada bidang olahraga, pramuka dan ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah: membaca Alquran, seni, pelatihan salat dan lain sebagainya.

⁴³Andriyani Luthfia, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Pembahasan sebelumnya telah mengeksplorasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tilawah Alquran

Tilawah Alquran merupakan seni membaca Alquran dengan lagu-lagu tertentu, seni membaca Alquran ini tergolong sulit dikarenakan selain membutuhkan kesabaran, bagi siswa yang ingin mempelajari seni membaca Alquran membutuhkan modal suara yang merdu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan mengadakannya untuk pengembangan diri siswa dengan maksud agar siswa mempelajari seni membaca Alquran dengan harapan agar siswa mempunyai keterampilan melagukan Alquran, selain itu tilawah Alquran ini sebagai wadah untuk membentuk perilaku yang baik.

Ekstrakurikuler Tilawah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan merupakan ekstrakurikuler yang diperuntukan bagi siswa ketika mulai masuk di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Namun hal ini pihak sekolah juga melakukan seleksi terlebih dahulu untuk masuk pada ekstrakurikuler tilawah. Bagi siswa yang sudah bisa membaca Alquran dengan baik dan mempunyai suara bagus maka bisa mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Adakalanya ditemukan siswa yang membaca Alquran bagus

dan suaranya juga bagus namun tidak berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler Tilawah, maka disini pihak sekolah mengarahkan siswa untuk ikut di bidang tilawah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sebagai berikut:

”Latar belakang diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta potensi dan keterampilan dalam bidang keislaman. Karena memang minat dan bakat siswa itu sangat beragam. Ekstrakurikuler agama ini bersifat pilihan dan masih ada ekstrakurikuler lainnya, namun ekstrakurikuler agama sangat penting diterapkan karena tidak mungkin potensi-potensi siswa itu bisa dikembangkan melalui kurikuler karena keterbatasan alokasi waktu, maka dari situ ekstrakurikuler keagamaan diadakan. Dan pemetaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu dilaksanakan ketika awal masuk dari siswa baru di situ kita petakan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Bagi anak yang kurang bisa membaca tulis Alquran maka diwajibkan untuk ikut ekstrakurikuler baca tulis Alquran, tetapi bagi anak-anak yang bisa baca tulis Alqurannya bagus maka kita siapkan pilihan-pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa dan semua siswa harus memilihnya.”⁴⁴

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Ansor Hasibuan sebagai berikut:

Pengambilan peserta ekstrakurikuler itu tidak sembarangan pak, artinya kita pihak madrasah juga mengarahkan siswa untuk ikut di bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuannya atau kebutuhannya, karena adakalanya ada siswa kurang lancar membaca Alquran tetapi mereka mau ikut Tilawah atau kaligrafi, di situ kita arahkan untuk ikut di *tartil* karena tidak mungkin juga kalau diterima diekstra tilawah atau kaligrafi, jadi di sini kita dituntut untuk selektif.”⁴⁵

⁴⁴Ansor Hasibuan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Tilawah Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁴⁵Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

Pihak sekolah sudah mengarahkan siswa untuk mengikuti bidang ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensinya, jadi secara dasar siswa sudah mempunyai bekal kemampuan untuk mengikuti ekstrakurikuler tilawah sehingga pembimbing dalam pembelajarannya tinggal memberikan bimbingan dan pelatihan agar kemampuan siswa berkembang. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Ansor Hasibuan pembimbing ekstrakurikuler tilawah sebagai berikut:

”dalam pembelajaran tilawah saya ajari Anak-anak agar bisa membaca Alquran dengan baik dan benar dengan cara melagukannya sekaligus mendalami makna Alquran dan pada dasarnya peserta tilawah ini sudah mempunyai bakat-bakat sendiri, seperti suaranya bagus, membaca Alqurannya bagus hanya saja mereka belum bisa bertilawah dengan benar, akan tetapi dulu juga pernah ada siswa yang sudah bisa tilawah.”⁴⁶

Ekstrakurikuler Tilawah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan diadakan setiap hari Kamis pada jam 14.00 s/d 15.30. sebagian besar siswa sudah menyiapkan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler walaupun juga ditemukan beberapa siswa yang malas-malasan namun pihak sekolah menertibkannya.

Pembina masuk tepat waktu setelah bel dibunyikan lalu pembimbing mengajak peneliti untuk masuk dan mempersilahkan untuk mengambil tempat yang peneliti inginkan, Peneliti duduk mengamati proses pembelajaran di ruangan kelas bagian belakang,

⁴⁶Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

hal ini agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa dan dapat mengamati proses pembelajaran dengan leluasa.

Pembimbing membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa bersama. Pembina langsung memulai pembelajaran tanpa mengecek dan melakukan pre-test kepada siswa yaitu tentang mengulangi tilawah yang minggu lalu karena tidak ada yang berani unjuk diri akhirnya pembimbing menunjuk salah satu siswa untuk melagukan ayat Alquran.

Setelah itu, pembimbing memberikan materi tilawah dengan menjelaskan kepada siswa dan kemudian mencontohkannya. Disaat pembimbing menyampaikan materi tilawah ada seorang siswa yang baru datang, pembimbing langsung menegurnya dengan nada halus. Kemudian pembimbing melanjutkan materinya, setelah itu siswa secara bersama-sama disuruh untuk menirukan contoh yang sudah disampaikan oleh pembimbing, disaat siswa menirukannya beberapa kali pembimbing mengulangi bagian- bagian yang dianggap kurang tepat dari segi tajwidnya, nadanya dan suaranya.

Pembimbing menegaskan tentang makna dari ayat tersebut sehingga siswa harus melagukannya dengan tidak merubah makna ayat tersebut, di saat ini pula pembimbing mengingatkan siswa tentang pengaturan nafas, penyimpanan nafas dan pengeluaran suara dengan digetarkan, setelah melagukan secara bersama-sama pembimbing

menyuruh siswa untuk melagukan secara individu yaitu pembimbing menunjuk siswa, dan tidak semua siswa ditunjuk.

Siswa yang ditunjuk secara acak tersebut melagukan ayat Alquran. Sebagaimana pula yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler tilawah Bapak Ansor Hasibuan sebagai berikut:

“Dalam mengajarkan tilawah Alquran tidak ada metode khusus, saya menggunakan metode langsung yaitu mencontohkan langsung kepada siswa karena dalam tilawah ini tidak ada begitu banyak teori, setelah saya contohkan saya menyuruh siswa untuk menirukan baik secara bersama ataupun individu. Dalam tilawah saya ajarkan kepada siswa teknik pernafasan, bagaimana penyimpanan nafas, bagaimana mengeluarkan suara agar lebih panjang, kemudian saya ajari tentang menggetarkan suara, agar suara menjadi indah dan enak didengar. Anak diajari mendalami tingkatan suara, dan setiap suara harus disertai getaran agar menjadi bagus, serta pendalaman lagu yaitu tajwid dan makna, penguasaan lagu *maqom bayyati*, *shoba* dan yang lainnya dan kualitas menyanyikan lagu.”⁴⁷

Cara pengajaran yang dilaksanakan oleh pembimbing juga disampaikan oleh peserta tilawah Anis Safitri sebagai berikut:

“saya belajar tilawah di sekolah ini Pak, kalau diluar kelas saya belum pernah, hanya saja sering mendengarkan Pak lewat HP. Pak Ansor mengajarnya enak pak, beliau sabar, kami semua biasanya diajar tentang olah suara yang bagus, kayak mengetarkan suara dan melagukan kemudian diterapkan dalam bacaan Alquran, kami biasanya bersama-sama dulu pak melagukannya, setelah dicontohkan kemudian kami disuruh satu-satu. perasaan saya senang sekali, sedikit banyak saya agak bisa pak dalam melagukan Alquran, selain itu juga dikenalkan tentang lagu-lagu dalam tilawah.”⁴⁸

Dari uraian data di atas pelaksanaan ekstrakurikuler tilawah Alquran adalah sebagai berikut:

⁴⁷Ansor Hasibuan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Tilawah Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁴⁸Anis Safitri, Siswi Pesrta Ekstrakurikuler Tilawah Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

- 1) Dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi.
- 2) Tahap berikutnya dalam pembelajaran yaitu mengajari siswa tentang teknik pernapasan, penyimpanan udara pada perut dan dada serta cara mengeluarkannya dengan menggetarkan suara agar suara yang dihasilkan lebih panjang dan indah.
- 3) Selanjutnya guru mencontohkan lagu tilawah kemudian siswa menirukan secara bersama-sama dan siswa ditunjuk untuk menirukannya secara individu. Pada bagian ini siswa diberi bimbingan tentang bacaan tajwidnya dan diberi penjelasan tentang makna ayat tersebut agar dalam melagukan tidak merubah makna ayat tersebut.

b. Baca Tulis Alquran

Ekstrakurikuler baca tulis Alquran atau *tartil* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca Alquran. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan setiap hari Kamis pada jam 14.00 sd 15.30. Pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ini adalah Ibu Nur Sakinah Lubis.

Dalam pelaksanaannya pembimbing mengajarkan cara membaca Alquran dengan pelan-pelan, perlahan-lahan dan kerap kali pembimbing menekankan hukum tajwid, dimana pembimbing juga sering menjelaskan tentang ilmu tajwid di sela-sela ia membacakan

Alquran, menekankan juka pada *makhraj* dan sifat semua huruf terbaca dengan terang dan jelas.

Kegiatan ini berlangsung cukup tenang dan terkendali dengan keadaan siswa yang memperhatikan dan penuh semangat ketika guru mulai melakukan contoh pada bacaan Alquran. Keantusiasan siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru cukup bagus, siswa-siswa sangat memperhatikan walaupun terkadang siswa ada juga yang bercanda tapi secara keseluruhan siswa-siswa sangat memperhatikan.

Kemampuan siswa dalam menerima materi yang disampaikan juga baik, mayoritas siswa cepat faham dengan penjelasan guru. Setelah guru memberikan contoh lalu guru memanggil siswa satu persatu untuk membaca Alquran, akan tetapi kondisi siswa mulai berisik ketika Pembimbing menyuruh siswa untuk membaca satu persatu, siswa-siswa yang tidak dipanggil mulai berisik.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nur Sakinah Lubis sebagai berikut:

Dalam pengajaran membaca Alquran saya dulu pertama kali mengajarkan Iqra', kemudian materi tajwid tentang hukum *Nun mati/tanwin*, hukum *mim mati*, *qalqalah*, bacaan *mad* dan yang lainnya, saya melaksanakan kegiatan dengan membacakan terlebih dahulu lalu menyuruh siswa membaca bersama-sama kemudian saya menyuruh siswa untuk maju satu persatu untuk membaca dan saya membetulkan letak kesalahan-kesalahan siswa, kekurangan, dan hal-hal yang kurang tepat. Saya menekankan membacanya dengan pelan, perlahan,

menerapkan ilmu tajwidnya dengan bagus, dan saya juga menyuruh siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek.”⁴⁹

Peserta ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran; Lahuddin Rambe

juga mengatakan sebagai berikut:

“Ibu itu (Nur Sakinah Lubis) mengajarnya enak, beliau sabar dan suka memperhatikan, saat mengajarnya Ibu itu juga menjelaskan tentang tajwid setelah itu kami disuruh dengan membaca Alquran bersama-sama dan satu persatu ditunjuk berdasarkan absensi, terkadang kami juga disuruh untuk menghafalkan surat- surat pendek.”⁵⁰

c. Kaligrafi

Seni kaligrafi Arab diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan untuk menyalurkan bakat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam seni lukis Arab. Pembelajaran kaligrafi di laksanakan pada pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari Jum’at, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Baharuddin selaku kepala madrasah sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler seni kaligrafi itu bertujuan untuk menyalurkan bakat seni siswa dan akhirnya menjadikan siswa dalam menulis kaligrafinya itu bagus, bagaimana caranya, bagaimana teorinya, itu anak menjadi tahu sehingga kemampuan anak dalam menulis seni Arab menjadi tersalurkan dan terbina.”⁵¹

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Zainuddin

Arifin sebagai berikut:

⁴⁹Nur Sakinah Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 03 Januari 2016.

⁵⁰Lahuddin Rambe, Siswa Peserta Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

⁵¹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

“Seni kaligrafi itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis seni huruf Arab, sekaligus menjadikan citra sekolah ini bagus, kita tahu bahwasanya ini kan sekolah bercirikan Islam sehingga kalau siswanya itu menguasai suatu bidang keislaman sekolah ini juga menjadi bagus juga kan.”⁵²

Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari Jum’at pada jam 14.00 sd 16.00 yang dibimbing oleh Bapak Zainuddin Arifin. Dalam pembelajarannya guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi Dalam penyampaian materi dan pembelajarannya lebih menekankan praktek menulis khat. Materi yang diberikan berupa gambar-gambar kaligrafi *huruf hijaiyah* (khat) dan cara menulis model huruf-huruf *hijaiyah*. Guru memberikan materi dengan mendemonstrasikan cara menggambar di papan tulis, guru menulis huruf per hurufnya dengan perlahan-lahan sambil menjelaskan kepada siswa dan siswa disuruh untuk memperhatikannya.

Kemudian, guru menyuruh siswa untuk menirukannya di buku gambar mereka masing- masing dengan menggunakan dua pensil yang diikat menjadi satu selanjutnya siswa disuruh untuk menirukan. selain itu guru juga memberikan contoh berupa gambar yang sudah jadi untuk diplagiat yang sebelumnya siswa sudah diberitahu teknik menggambarinya.

Siswa sangat antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dalam praktek menggambarinya siswa terlihat serius, dimana siswa

⁵²Zainuddin Arifin, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 03 Januari 2016.

sering bertanya pada pembimbing untuk mengulangi teknik menggambar, komunikasi siswa dengan pembimbing sangat baik.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Bapak Zainuddin Arifin sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran seni kaligrafi yaitu dengan menjelaskan dan mengenalkan dulu kepada siswa huruf-huruf *naskhi* atau *khat naskhi* (model kaligrafi Arab) dan *khat* yang lainnya kemudian mencontohkan langsung kepada siswa cara penulisannya, dan langsung menyuruh siswa untuk menirukan penggambarannya pada kertas gambar masing-masing setelah siswa menguasai penulisannya saya memberikan pola lukisan seperti model burung, kubah masjid, buah, seperti itu untuk digambar. Kemudian untuk melukis dengan disertai mewarnainya saya membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima anak, ini dikarenakan agar siswa itu tidak keberatan dalam membeli alat-alatnya seperti kuas, cat minyak dan lain-lain.⁵³

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh peserta ekstrakurikuler kaligrafi Yusnidar Simamora sebagai berikut:

“Saya mulai diajari tentang teknik-teknik kaligrafi di sekolah ini Pak kalau dirumah saya belum pernah belajar tentang ini sebelumnya. Pak Arifin mengajarnya dengan membawa gambar huruf *hijayah* menjelaskannya dan kemudian mengajari cara menulisnya, setelah itu kami disuruh untuk menirukan, kami juga diberi contoh gambar kaligrafi berupa binatang untuk ditiru, kami juga disuruh untuk kerja kelompok dalam melukis kaligrafi pada kertas manila dan mewarnainya, dan saya ikut ini karena pengen bisa kaligrafi Pak.⁵⁴

Dari uraian data di atas implementasi ekstrakurikuler kaligrafi adalah sebagai berikut:

⁵³Zainuddin Arifin, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

⁵⁴Nur Sakinah Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

- 1) Siswa dikenalkan tentang *khat naskhi*, kemudian dicontohkan cara menggambar.
- 2) Setelah itu siswa disuruh untuk menggambar *khat naskhi* sesuai dengan contoh
- 3) Setelah siswa lancar dalam menggambar *khat naskhi* siswa dicontohkan cara menggambar khot kaligrafi yang lain, dan juga diajari dengan pola-pola tertentu, dan siswa diberi pola gambar tersebut untuk diplagiat.
- 4) Dalam melukis seni kaligrafi dengan disertai warna siswa dibentuk berkelompok

d. Nasyid Islami

Nasyid Islami disebut dengan jenis nyanyian yang berasal dari dzikir, syair-syair keagamaan dan dinyanyikan dengan iringan sejenis alat bercorak rebana maupun alat musik moderen lainnya yang dimainkan dengan kompak. Ekstrakurikuler nasyid Islami diadakan sebagai wahana menyalurkan bakat, minat siswa serta untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik Islam.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan seni nasyid dilaksanakan di salah kelas Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan sekali dalam seminggu. Pembimbing ekstrakurikuler ini adalah Ibu Erlina Siregar yaitu salah satu guru kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.

Peserta nasyid islami ini tidak hanya terbatas pada para siswa saja, akan tetapi juga para siswi. Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler nasyid islami yaitu dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu pada jam 14.00 s/d 16.00.Wib. Siswa-siswa sebagai peserta begitu antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler ini, pada waktu bel berbunyi tanda kegiatan akan dimulai peserta sudah berada di tempat yang ditetapkan dengan menyiapkan sendiri peralatan yang mereka gunakan.

Dalam Pelaksanaan ekstrakurikuler nasyid islami: Pembina memulai pembelajaran dengan memberikan penegasan tentang pentingnya berdakwah melalui seni musik, siswa-siswa sangat dekat dengan pembina seperti teman, jadi untuk komunikasi bisa di bilang sangat baik, namun siswa tetap menaruh rasa hormat yang tinggi kepada pembina. Setelah itu pembina langsung menyuruh siswa untuk memainkan musik secara bersama-sama, selama kurang lebih 20 menit, siswa bersama dengan guru pembimbing dan peneliti bernyanyi dengan iringan musik yang dimainkan oleh siswa, setelah bernyanyi pembimbing memberikan materi yang berupa nada musik dan menyanyikan lagu.

Dalam penyampaian materi pembimbing mencontohkan secara langsung kepada siswa nada lagu dan musiknya. Nyanyian dicontohkan oleh pembimbing dan kemudian dinyayikan secara bersama-sama, khusus untuk bagian vokal solo pembimbing menyuruhnya untuk menyanyikan secara sendirian, Selanjutnya

pembimbing menanyakan mengenai tinggi, rendah nada mana yang susah, dan mengevaluasinya dengan cara mengulanginya dan bagian vokal disuruh untuk menirukannya supaya mendapatkan hasil yang maksimal.

Untuk materi pukulan-pukulan lagu dan variasi-variasi pukulan, pembimbing memberikan contoh secara langsung. Kemudian pembimbing menyuruh siswa menirukan apa yang sudah dicontohkan secara bergantian. siswa sangat antusias dalam memperhatikan pembimbing saat memberikan contoh. Dalam penyampaian materi siswa terlihat mudah menerima apa yang disampaikan dan sangat cepat menguasai materi yang disampaikan oleh pembimbing, ketika diperintah untuk menirukan pembimbing, siswa langsung melaksanakan. Setelah siswa lancar dalam menirukan yang pembimbing contohkan selanjutnya pembimbing menyuruh siswa untuk memainkan musik secara kolaborasi yaitu antara pukulan satu dengan pukulan yang lainnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Erlina Siregar selaku guru pembimbing ekstrakurikuler nasyid Islami mengatakan:

”Ekstrakurikuler nasyid Islami sangat penting diadakan karena Untuk menyalurkan bakat, minat dan keterampilan anak serta ada hubungannya mendidik untuk cinta pada ajaran Islam melalui syair-syair dan meneruskan dakwah ahli sunah waljamaah dan untuk menjadikan atmosfer keagamaan di sekolah ini kuat. Untuk metode pengajaran tidak ada metode khusus, bagi siswa-siswa yang sudah mahir kita terus latihan bersama setiap hari sabtu pada jam 14.00 s/d 16.00, dan saya kasih materi baru atau mengerjakan lagu baru dan variasi dalam bermain musik. Pertama pengajaran pada yang pemula yaitu dengan diajarkan rumus dasar seperti rumus dasar pukulan dan

ketepatan dalam memukul. Sementara vokal diambil tidak sembarangan yaitu lewat audisi dan dipilih yang memiliki suara bagus kemudian dilatih dengan mendengarkan lagu shalawat. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler hadrah juga sangat banyak selain karena musiknya yang enak didengar juga karena trennya zaman sekarang contohnya seperti Maher Zein.”⁵⁵

Penegasan tentang ekstrakurikuler nasyid Islami yang diadakan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni musik, Serta banyaknya minat siswa dan gambaran secara umum pelaksanaan ekstrakurikuler nasyid islami, mulai dari pembelajarannya yang dimulai dari dasar, penambahan alokasi waktu diluar jam yang dijadwalkan berdasarkan kesepakatan bersama juga disampaikan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler nasyid Islami sangat penting diadakan karena selain sebagai penyalur bakat minta dan pengembangan keterampilan dalam bidang seni Islam. Ekstra ini juga sebagai salah satu simbol lembaga Islam sekolah ini, juga untuk ajang dalam pencarian bibit unggul untuk kita kirim dalam berbagai even untuk mewakili sekolah ini. Ekstra nasyid Islami dilaksanakan setiap hari sabtu seperti yang saat ini, di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, di sini pengajarannya secara bertahap mulai dari dasar. Selama ini minat siswa sangat antusias, pesertanya banyak, sehingga kita pernah mengadakan jam tambahan biasanya diawal tahun saat penerimaan siswa-siswi baru”⁵⁶

Banyaknya siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler nasyid Islami dan pelaksanaan pembelajarannya yang bertahap mulai dari dasar sampai kevariasi-variasi sebagaimana hasil observasi di atas dan

⁵⁵Erlina Siregar, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Nasyaid Islami Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁵⁶M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

wawancara yang disampaikan oleh guru pembimbing dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan siswa peserta ekstrakurikuler nasyid Islami; Ahmad Fauzan menyatakan sebagai berikut:

Saya mengikuti nasyid karena memang hobi dan senang pak, saya pertama kali belajar nasyid di sekolah ini kalau dirumah belum pernah sebelumnya pak. Di ekstra nasyid Islami Ibu Erlina mengajarkan saya pada penguasaan alat-alat rebana, diajari tentang memukul rebana, melancarkannya dan terus mempraktekkannya kami mempraktekannya secara bergantian, dan saya bersama teman-teman yang lain bisa memainkannya pak.⁵⁷

Siswa peserta nasyid Islami yang lain Muhammad Safi', juga mengatakan sebagai berikut:

Saya ikut kegiatan nasyid pengen kayak artis nasid juga pak. Pertama kali belajar nasyid di sekolah ini Pak. Ibu Erlina mengajarkan kita praktek terus pak, mencotohkan kemudian praktek dan rutin terus pak setiap hari sabtu. Saya merasa senang pak karena bisa memainkan rebana⁵⁸.

Dari uraian data di atas bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler nasyid Islami adalah sebagai berikut :

- a. Dalam pelaksanaanya guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam menyampaikan materi.
- b. Tahap awal dalam pembelajaran pembimbing mengajari dasar-dasar dalam pukulan rebana yaitu meliputi ketepatan dalam memukul, dan mengasah kelincahan siswa dalam memukul. Untuk

⁵⁷Ahmad Fauzan, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

⁵⁸Muhammad Syafi'i, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

bagian vokal dengan diajari lagu-lagu yang mudah dengan cara mendengarkan nyanyian tersebut.

- c. Setelah siswa menguasai teknik pukulan selanjutnya pembimbing mengajari siswa mengkolaborasikan antara pukulan satu dengan lainnya disertai dengan nyanyian yang dikuasai.
- d. Setelah siswa mulai mahir kemudian diajari tentang variasi-variasi pukulan dan diterapkan dalam musik yang telah dikuasai.
- e. Salat Dhuha Berjama'ah dan Zuhur Berjama'ah

Salat Dhuha dilaksanakan dalam rangka pengamalan terhadap pelajaran fikih tentang salat-salat yang disunnahkan sekaligus untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah-ibadah sunnah. selain itu, dilakukan salat Zuhur berjama'ah sebagai pembiasaan dalam melaksanakan salat fardhu.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah; Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Salat Dhuha dilakukan pada dasarnya sebagai wujud pelaksanaan sekaligus peragaan terhadap apa yang dipelajari anak-anak kita dalam pelajaran fikih masalah salat-salat sunnah. Itu yang bisa kerjakan di sini saat ini, kalau salat malam kan belum waktunya. Begitu juga salat Zuhur, kita control agar siswa melaksanakannya secara berjama'ah. Ini merupakan upaya kita dalam pelaksanaan salat fardhu berjama'ah, ini juga yang baru bisa kita laksanakan, karena salat-salat yang lain siswa sudah pulang ke rumah masing-masing.”⁵⁹

Senada dengan itu, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

⁵⁹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

“siswa kita latih melaksanakan salat, kita melihat salat Dhuha dan salat Zuhur yang bisa kita lakukan, kalau salat-salat yang lain secara rutin belum bisa, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti salat Asar kan sudah tidak di sini lagi, kecuali ada acara sampai sore. Salat Zuhur juga kita kontrol sebisa mungkin, kalau salat fardhu yang lain siswa belum di sini seperti subuh, atau mereka sudah pulang. Kita kan madrasah bukan pesantren, kecuali kita *boarding school* mungkin bisa kita kontrol semuanya.”⁶⁰

Observasi yang dilakukan penulis, terlihat siswa bergantian dalam melaksanakan salat Dhuha di Musalla, begitu juga salat Zuhur secara berjamaah, namun salat berjamaah lebih ramai, sehingga Musholla tidak mampu menampung siswa salat satu kali berjamaah.

Wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan penulis, sebagai berikut:

“Kalau salat Dhuha pak, itu bergantian setiap kelasnya, itu di absen, kalau salat Zuhur itu semuanya wajib. Tapi tidak muat satu kali salat, jadi kita bergantian, kalau Musholla sudah mulai kosong, teman yang sudah siap salat akan keluar, jadi yang belum salat akan masuk. Kalau salat Dhuha karena dia bergantian setiap harinya jadi tidak terlalu ramai.”⁶¹

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“hari ini saya tidak ikut salat Dhuha pak, kelas kami diwajibkan pada hari Selasa, tapi tidak dilarang untuk ikut, malah bagus kalau ikut tiap hari, tapi kalau salat Zuhur berjamaah, semuanya wajib ikut, tapi kan tempatnya tidak muat pak, jadi bergantian dengan teman-teman yang lain, jadi kalau sudah bergantian memang kadang tidak berjamaah lagi. Biasanya salatnya sendiri-sendiri.”⁶²

⁶⁰M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁶¹Rahmi Sulastri, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁶²Bustami Suhendra, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Pelaksanaan salat Dhuha dilakukan ketika waktu istirahat pertama, sehingga tidak menyita waktu pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan salat Zuhur dilaksanakan pada waktu istirahat kedua pada waktu salat Zuhur, tergantung waktu Zuhur itu sendiri.

Dari data yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salat Dhuha dilaksanakan secara bergantian setiap kelasnya, dan dilaksanakan dengan cara berjamaah di Musholla madrasah pada waktu istirahat pertama sehingga tidak mengganggu waktu pembelajaran di kelas.

Sedangkan pelaksanaan salat Zuhur berjamaah, dilaksanakan secara keseluruhan kecuali yang sedang udzur. Pelaksanaan diadakan di Musholla secara berjamaah pada waktu istirahat ke dua, tepatnya pada waktu salat Zuhur sudah tiba, karena waktunya selalu bergeser.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam di antaranya adalah memperingati Maulid Nabi Muhammad saw, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, dan lainnya. Ada yang dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan melibatkan semua unsur (Kepala madrasah, guru-guru, pegawai dan siswa), ada juga yang dilaksanakan di lingkungan siswa masing-masing atau digabungkan di tingkat Kecamatan atau Kota.

Pelaksanaan Hari Besar Islam di lingkungan madrasah bisa menjadi ajang dakwah dan kreasi siswa. Inilah saat yang tepat bagi siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan menunjukkan bahwa mereka mampu untuk berkarya dan menampilkan kreasinya.

Wawancara dengan kepala madrasah peneliti dapat cantumkan sebagai berikut:

“Kalau perayaan peringatan hari besar Islam tentu kita ambil bagian, tapi itu tergantung situasi, kadang kita rayakan secara bersama dengan madrasah-madrasah yang ada di Kota Padangsidempuan, terkadang dilakukan madrasah masing-masing. Jadi pelaksanaannya tergantung kondisi, namun kalau kita laksanakan di madrasah, pastinya itu bagian dari wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang akan dibantu oleh OSIS yang akan melaksanakan di lapangan serta berbagai kreasi yang mau ditampilkan.”⁶³

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Peringatan hari besar Islam kita lakukan bertepatan pada waktunya, pelaksanaannya tentunya kewajiban kesiswaan melalui arahan kepala madrasah. Kita biasanya akan membentuk panitia, pelaksanaannya tergantung situasi dan kondisi, kadang kita lakukan pada hari libur agar tidak mengganggu waktu belajar, itu kalau perayaannya banyak menampilkan kreatifitas siswa, namun kalau perayaannya hanya bimibngan dari Ustad, kita lakukan waktu sekolah pada jam pertama pelajaran, atau jam terakhir, itu tergantung situasinya.”⁶⁴

Dalam kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan ketua osis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sebagai berikut:

“Hari besar Islam biasanya kita peringati di sekolah pak, tapi kadang kayak kemaren kita lakukan di Halaman Bolak bersama dengan sekolah-sekolah lainnya, jadi kita hanya sebagai peserta, kalau di dilaksanakan di sini tentunya OSIS yang bekerja, kadang ada pertandingan, ada

⁶³Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁶⁴M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

pertunjukan pidato, puisi dan nasyid dari teman-teman kelompok eskul.”⁶⁵

Dari data tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perayaan hari besar Islam akan dilaksanakan seperti Isra’ dan Mi’raj, Maulid Nabi, tahun baru Islam, penyambutan bulan suci Ramadhan, Halal bi Halal. Pelaksanaannya tergantung situasi, karena terkadang Kementerian Agama Kota Padangsidempuan bidang Pendidikan Madrasah merayakannya secara kolektif seluruh madrasah se-Kota Padangsidempuan.

Namun, kalau pelaksanaannya dilaksanakan di madrasah yang bertanggung jawab adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang akan dibantu oleh Organisasi Siswa (OSIS) Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Pelaksanaannya terkadang di dalam ruangan kalau cuaca tidak memungkinkan, dan terkadang di luar lapangan.

g. Bimbingan Bahasa Arab

Kegiatan bimbingan bahasa Arab dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 14.00 sd 15.30. adapun tujuan diadakannya kegiatan ini adalah sebagai saran untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Untuk meningkatkan mutu siswa maka diadakanlah pelajaran tambahan. Hal ini

⁶⁵Ahmad Firdaus, Ketua Osis Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

sebagai mana di sampaikan oleh kepala madrasah; Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Kegiatan tambahan bahasa di sini ada dua yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab, kita sangat memberikan perhatian pada bahasa Arab karena ini sangat penting, merupakan salah satu ciri khas kita di madrasah. Kalau bahasa Inggris itu banyak didapatkan siswa di luar madrasah, yang menyelenggarakannya juga banyak, tapi kalau bahasa Arab saya pikir belum ada di Kota Padangsidempuan. Jadi kita sangat menekankan pada bimbingan bahasa Arab di madrasah ini.”⁶⁶

Di tempat terpisah, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selaku pelaksana tugas kegiatan ekstrakurikulum sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan bahasa Arab disini dilaksanakan pada hari Kamis pada pukul 14.00 sd 15.30, pembimbingnya itu bapak Arsyad Lubis. Siswa yang mau dan serius ingin memperdalam bahasa Arab kita berikan wadah di madrasah ini. Dan *Alhamdulillah* banyak yang antusias dan memang ingin memperdalam bahasa Arab.”⁶⁷

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan bahasa Arab, peneliti melihat bahwa siswa datang ke kelas untuk mengikuti pembelajaran, mereka membawa bahan pembelajaran berupa buku panduan, buku catatan dan alat peraga bahasa.

Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab mengatakan sebagai berikut:

“Pelatihan bahasa Arab di bimibng sama bapak Arsyad, kami masuk setiap hari kamsi pak, tempatnya di laboratorium bahasa, kadang di kelas saja. Biasanya bapak itu memberikan contoh percakapan berjudul seperti

⁶⁶Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁶⁷M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

di sekolah, belanja ke pasar. Percakapannya itu di praktikkan di depan, kalau pemerannya tiga berarti yang maju tiga orang.”⁶⁸

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Pidato bahasa Arab biasanya bagi yang sudah bagus penuturan hurufnya pak, pak Arsyad membimbing bukan hanya menghafal kosa kata saja, tapi intonasi suaranya juga diajari, kadang kata bapak itu, berbahasa Arab tapi logatnya masih tetap logat bahasa Indonesia.”⁶⁹

Untuk mengkonfirmasi dan menguatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing bahasa Arab, sebagai berikut:

“Saya sebagai pembimbing mengikuti jadwal dan tempat saja, kalau sekarang setiap hari Kamis jam 14.00 sampai 15.30. tempatnya lebih sering di lab bahasa, tapi kadang-kadang di ruangan kelas. Siswa ada diberikan buku panduan, untuk metode pembelajaran seperti biasanya bagi pemula memperkenalkan lafal huruf yang baik agar bahasanya tidak logat Indonesia.”⁷⁰

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan bahasa Arab bahwa pelaksanaannya dilakukan pada hari Kamis di ruangan laboratorium bahasa, terlihat siswa sangat antusias mengikuti tahapan pembelajaran, awalnya guru pembimbing mengoreksi siswa dengan membacakan absen, kemudian menyuruh siswa mengulangi percakapan sebelumnya, sesekali guru pembimbing memberikan komentar terhadap bahasa siswa karena dianggap masih menggunakan logat Indonesia.

Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan bahasa Arab pada setiap hari Kamis

⁶⁸Zahirah Syarifah, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁶⁹Ramadhan Sayafi'i, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁷⁰Arsyad Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

pukul 14.00 sd 15.30, kegiatan dilakukan di ruangan laboratorium bahasa dan terkadang di ruangan kelas, kegiatan ini di bawah bimbingan bapak Arsyad Lubis.

h. Pelatihan Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah.

Pelatihan fardhu ain maksudnya adalah pelatihan pelaksanaan tata cara salat yang baik dan benar serta hal-hal yang berkaitan dengan salat seperti wudhu, azan, iqamah, menentukan waktunya serta dzikir dan doanya. Sedangkan fardhu kifayah adalah pengurusan jenazah dan hal-hal yang berkaitan yang ada di masyarakat kota Padangsidempuan seperti wirid yasin, dan doa-doa untuk si mayit.

Ekstrakurikuler pelatihan fardhu ain dan fardhu kifayah sebagaimana disampaikan kepala madrasah berikut ini:

“Ekstrakurikuler pelatihan fardhu ain dan kifayahnya itu kita maksudkan untuk melihat kemampuan siswa dalam melaksanakan kewajibannya kepada dirinya dan orang lain, kita sebagai madrasah memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa siswa kita mampu untuk melakukan itu dengan baik dan benar. Tidak cukup hanya apa yang dipelajari di dalam lokal, terkadang siswa secara kognitif mampu namun pada psikomotoriknya tidak bisa. Maka kita ingin memastikan itu terintegrasi dengan baik.”⁷¹

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulum pelatihan fardhu ain dan fardhu kifayah, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“kegiatan ini bisa dikatakan wajib bagi seluruh siswa kelas VII untuk fardhu ain, dan kelas IX untuk fardhu kifayah, kegiatan ini dibantu banyak guru termasuk guru mata pelajaran fikih. Pelaksanaannya dilakukan pada setiap hari Senin dan Selasa tapi hanya satu kali dalam

⁷¹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

dua minggu. Koordinatornya adalah ibu Rosmiah Nasution. Untuk laki-laki kita juga berikan pelatihan Khutbah Jum'at.”⁷²

Untuk mengkonfirmasi informasi tersebut, peneliti melakukan observasi pada waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan fardhu ain untuk kelas VII dan fardhu kifayah untuk kelas IX. peneliti melihat antusias siswa memperhatikan tahap demi tahap guru pembimbing memperagakan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar. Terlihat dalam praktik tersebut, banyak siswa yang diarahkan guru pembimbing. Berarti selama ini mereka belum baik dalam pelaksanaan wudhu.

Untuk lebih memperdalam informasi, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator bimbingan fardhu ain dan fardhu kifayah sebagai berikut:

“Pelatihan ini kita lakukan satu kali dalam seminggu tapi dalam satu minggu ada dua hari yaitu hari Senin dan Selasa, kegiatan ini berlangsung di kelas masing-masing di pandu oleh guru Pendidikan Agama Islam, saya sendiri sebagai koordinator dalam kegiatan ini. Waktunya lumayan singkat antara pukul 14.00 sampai 15.30. pelaksanaannya lebih banyak demonstrasi jadi kita tidak memberikan materi banyak, intinya kita hanya memperbaiki, karena siswa kan sudah sering melakukannya, kecuali pada kegiatan fardhu kifayah, itu hampirimbang antara teori dan praktiknya.”⁷³

Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pelatihan fardhu ain dilaksanakan pada setiap hari Senin satu kali dalam dua minggu di lokal masing-masing. Pesertanya hanyalah kelas VII semuanya, waktunya antara pukul 14.00 sampai 15.30.

⁷²M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁷³Rosmiah Nasution, Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Sedangkan pelatihan fardhu kifayah diperuntukkan bagi kelas IX seluruhnya, pelaksanaannya pada setiap hari Selasa satu kali dalam dua minggu di lokal masing-masing, sedangkan waktunya adalah antara pukul 14.00 sampai 15.30.

Tabel 11: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.⁷⁴

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Tilawah Alquran	Kamis, 14.00 s/d 15.30 WIB	Ruangan kelas
2.	Baca Tulis Alquran	Kamis, 14.00 s/d 15.30 WIB	Ruangan kelas
3.	Hapalan Alquran dan Hadis	Sabtu, 14.00 s/d 16.00 WIB	Lingkungan Sekolah
4.	Pidato Bahasa Arab	Sabtu, 14.00 s/d 16.00 WIB	Lingkungan Sekolah
5.	Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah	Senin, 1 kali dalam 2 Minggu, (Minggu 1 dan 3) Waktu setelah habis jam pelajaran	Lingkungan Sekolah
6.	Nasyid Islami	Kamis, 14.00 s/d 15.30	Lingkungan Sekolah.
7.	Kaligrafi	Jumat, 14.00 s/d 16.00 WIB.	Ruangan kelas

⁷⁴Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan Nomor 192/Mts.02.20/KP.07.5/07/2016 tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Mtsn Model Padangsidempuan Tahun Ajaran 2016-2017.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

a. Tilawah Alquran

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler tilawah Alquran, kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas yang luas nyaman dan tenang, siswa mendapatkan buku tilawah Alquran, siswa-siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah Alquran juga mereka yang sudah mempunyai kemampuan dasar sejak awal seperti suara bagus dan membaca Alquran juga bagus.

Dalam pembelajaran ini hanya terkendala dari minat beberapa siswa yang kurang dalam mengikutinya, itu terbukti dari siswa yang telat masuk dalam pembelajaran dan ada siswa yang mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler tilawah Alquran

“Untuk faktor-faktor pendukung kegiatan tilawah Alquran selama ini lumayan bagus, tempat, Anak anak yang punya bakat diarahkan untuk ikut dibidang tilawah Alquran karena perlu diketahui juga bahwa anak-anak yang ikut tilawah Alquran itu adalah anak-anak yang cukup baik dalam membaca Alquran sesuai dengan tajwidnya walaupun memang belum sempurna, selain itu suaranya juga lumayan bagus menurut saya. ini adalah dasar yang bagus yang dimiliki oleh anak untuk belajar tilawah Alquran. Jadi dari pihak madrasah sangat peduli dengan pengembangan keterampilan tilawah Alquran siswa. Faktor penghambat Tidak ada, cuma adakalanya ditemukan siswa-siswa tidak begitu antusias, semangatnya kurang dalam

mengikutinya, yang sesungguhnya tilawah Alquran sangat bergengsi”.⁷⁵

Dilanjutkan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, sebagai berikut:

“Hal-hal yang mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tilawah Alquran adalah pembimbingnya, kemudian murid-muridnya yang mempunyai bakat kita arahkan kesana dan kita juga sudah sediakan tempat dan buku-bukunya. Kalau yang menghambatnya ada beberapa siswa yang perlu kita tertibkan dalam ini.”⁷⁶

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Siswa peserta ekstrakurikuler tilawah Alquran Anis Safitri:

“Dalam pembelajaran yang paling susah itu lagunya pak, nadanadanya itu susah apalagi nada tinggi sangat susah pak, kalau dari tempat sudah nyaman sih pak, pak Ansor sabar pak, tapi menurut saya waktunya kurang pak.”⁷⁷

Dari uraian di atas hal-hal yang mendukung ekstrakurikuler tilawah Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu dari sekolah disediakan
- 2) Tempat
- 3) Anak anak yang punya bakat diarahkan untuk ikut dibidang tilawah Alquran oleh pihak sekolah, jadi dari pihak sekolah sangat peduli dengan pengembangan keterampilan tilawah Alquran siswa.

⁷⁵Ansor Hasibuan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 03 Januari 2016.

⁷⁶M. Taufik Arham, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016

⁷⁷Anis Safitri, Siswi Pesrta Ekstrakurikuler Tilawah Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

Faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler tilawah Alquran yaitu adakalanya ditemukan beberapa siswa yang kurang antusias dan kurang semangat dalam belajar tilawah Alquran.

b. Baca Tulis Alquran

Dalam pelaksanaannya, pembimbing terkendala dengan alokasi waktu yang sedikit, jumlah pesertanya terlalu banyak. dan untuk hal-hal yang mendukungnya adalah perhatian pihak madrasah terhadap siswa sangat baik, di mana bila ditemukan siswa yang tidak segera masuk dalam jam pelajaran ekstrakurikuler ditertibkan oleh pihak sekolah, kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya minat siswa juga baik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur Sakinah Lubis sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ini saya terkendala dengan alokasi waktu dan jumlah pesertanya terlalu banyak. Waktu pembelajarannya yang sangat sedikit hanya 90 menit sedangkan siswa-siswa yang ikut tartil itu banyak, rasanya saya kurang dalam masalah waktu dalam pelajaran ini per satu kali pertemuan, karena dalam tartil ini saya juga harus memantau perkembangan siswa dalam membaca satu per-satu. Selain juga jumlah pesertanya saya maunya dikurangi karena ini terlalu banyak sehingga hasil pembelajarannya akan lebih baik lagi jika pesertanya dikurangi. Disini pesertanya ada, kalau seandainya pesertanya menjadi 30 maka hasil yang dicapai juga akan lebih bagus. Untuk hal yang mendukung yaitu, pihak sekolah yang menertibkan siswa ketika jam pelajaran akan dimulai, kemudian juga siswa-siswanya dalam pembelajaran cukup antusias memperhatikan kalau disuruh membaca satu persatu siswa-siswa segera melaksanakan.”⁷⁸

⁷⁸Nur Sakinah Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

Siswa peserta ekstrakurikuler baca tulis Alquran; Sahrial Harahap menyampaikan sebagai berikut:

Saya kadang terkendala dengan materi tajuwidnya kadang terlalu cepat dalam menyampaikannya dan menjelaskannya, pesertanya terlalu banyak Pak. Kalau yang mendukungnya gurunya sabar pak.”⁷⁹

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler tartil adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung Tempat, dukungan dari pihak sekolah berupa penertiban siswa ketika pelajaran akan berlangsung, sedangkan penghambatnya adalah alokasi waktu yang sedikit dan kurang dan jumlah siswa yang terlalu banyak.

c. Kaligrafi

Dalam pembelajarannya pembimbing terkendala dengan alokasi waktu yang sedikit sehingga dalam pembelajarannya merasa kurang maksimal, sementara pendukungnya selama ini adalah siswa yang mudah diajari dengan tenang, antusias dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zainuddin Arifin sebagai berikut:

Hal-hal yang menghambat proses saya mengajar itu alokasi waktu, di mana siswa itu kalau menggambarinya memang membutuhkan waktu yang lumayan lama bahkan sampai setengah dari alokasi pembelajaran itupun gambarannya sederhana artinya belum termasuk pada gambar yang rumit dan lebih banyak hurufnya, dan untuk menggambar dengan menggunakan tinta itu masih sangat kesulitan. sebenarnya dalam menggambarinya lumayan bagus sebenarnya, akan

⁷⁹Sahrial Harahap, Siswi Pesrta Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

tetapi untuk sesuai dengan kaidah- kaidah penulisan *khat* yang sesuai itu masih kurang. Untuk waktu penulisan *khat* sesuai dengan kaidah-kaidah ini memang membutuhkan waktu yang tidak sedikit. sehingga agar pembelajaran saya maksimal harus ditambah alokasi waktunya. Kalau cuma satu minggu sekali itu saya rasa sangat kurang. Saya dulu saja belajar privat kaligrafi waktunya itu 4 jam perhari, dan itupun membutuhkan jangka waktu yang lama, sementara disini cuma satu kali dalam satu minggu, ini sangat kurang. Kalau yang mendukungnya itu siswanya enak diajar. Kalau dijelaskan itu tidak rame, kalau tidak bisa suruh bertanya itu siswa sangat berani dalam bertanya sehingga ini yang memudahkan saya dalam pembelajaran, kalau disuruh juga langsung cekatan.⁸⁰

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh siswa peserta ekstrakurikuler kaligrafi sebagai berikut:

“Saya ikut kaligrafi karena pengen bisa kaligrafi Pak, saya ingin bisa menggambar kaligrafi dengan baik. Saya itu kesulitan saat memberi warna pak, itu rumit, menggambarinya saya bisa *Insyallah* bisa pak, terus lagi waktunya kurang Pak. untuk yang mendukungnya, gurunya sabar, sering bawa contoh gambar kaligrafi dan semua itu diberikan saja pak.”⁸¹

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat ekstrakurikuler kaligrafi adalah alokasi waktu yang kurang, dan untuk hal mendukungnya adalah siswa yang antusias dalam mengikuti kaligrafi sehingga mudah dalam menyampaikan materi.

d. Nasyid Islami

Ekstrakurikuler nasyid Islami tempat pelaksanaannya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

⁸⁰Zainuddin Arifin, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

⁸¹Juang Hasahatan Tambunan, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Kaligrafi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

tempatnyanya luas pesertanya berjumlah tujuh puluh lima siswa peralatannya terdiri dari sepuluh buah rebana/kencrung, satu buah bas, empat buah rebana, dan didukung dengan satu buah *sound system*. Ketika pembimbing memberikan materi secara langsung yaitu mencontohkan pukulan rebana dan kemudian menyuruh siswa untuk menirukan secara bergantian.

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh pembimbing ekstrakurikuler nasyid Islami sebagai berikut:

”kesulitan yang saya hadapi ketika menyampaikan materi nasyid Islami itu tidak ada, tapi susahnyanya pada saat mati listrik maka kesulitan dalam vokal karena kalah dengan suara musik tanpa adanya *sound system*. Saya juga terkendala dari segi alat, karena peminatnya banyak sehingga alat-alatnyanya pun juga butuh banyak, untuk saat ini peralatannya masih kurang kalau faktor pendukung ekstrakurikuler di sini yaitu tempatnyanya luas, muridnyanya juga mudah menerima materi (cekatan) *sound sistem*-nyanya sudah ada, alat-alatnyanya sudah ada walaupun kurang”.⁸²

Selanjutnyanya, hasil wawancara juga disampaikan oleh siswa peserta ekstrakurikuler nasyid Islami Ahmad Fauzan sebagai berikut:

“Menurut saya hal yang kurang dalam kegiatan nasyid adalah alatnyanya pak, sehingga kita itu kurang puas pak dalam memainkan lagu, karena harus sering-sering gantian dengan teman yang lain, selain itu kadang kalau *speaker*-nyanya mati lagunya *ga* terdengar pak kalah sama musiknyanya, kalau dari yang lain tempatnyanya luas, udah tidak ada masalah”.⁸³

Dari uraian diatas faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler nasyid Islami adalah sebagai berikut :

⁸²Erlina Siregar, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Nasyaid Islami Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

⁸³Ahmad Fauzan, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

1) Faktor-faktor pendukung adalah:

- a) Tempat yang luas
- b) Siswa mudah menerima materi
- c) Peralatan sudah tersedia mulai dari rebana, bas, *kerencengan* dan *sound system*.

2) Faktor-faktor penghambatnya

- a) Peralatan: peralatannya kurang karena minat siswa di bidang nasyid Islami sangat banyak sehingga alatnya pun membutuhkan banyak.
- b) Apabila sedang mati lampu maka bagian vokal tidak bisa terdengar karena kalah dengan suara musik yang sangat keras bunyinya.

e. Salat Dhuha Berjama'ah dan Zuhur Berjama'ah

Ketiatan salat Dhuha berjama'ah dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, adapun faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari madrasah, serta tersedianya fasilitas dalam melaksanakannya. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh kepala madrasah; Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Segala kegiatan yang mendorong keberhasilan siswa itu kita dukung, tentunya melihat mana yang harus didahulukan dan mana yang rewan dengan kondisi dan aturan yang ada. Salat Dhuha di madrasah kita dukung, tentu itu memberikan dampak pada sisi kognitif siswa, bahkan psikomotorik dan afektifnya. Oleh karena itu, kita melaksanakan salat Dhuha bersama di sini. Kalau salat Zuhur, *Alhamdulillah* kita laksanakan bersama, jadi itu dilaksanakan di musalla secara berjamaah. Pegawai dan siswa itu sangat antusias melaksanakannya.”⁸⁴

⁸⁴Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Palaksanaan salat Dhuha berjamaah kita lakukan, ternyata siswa meresponnya dengan positif, itu terlihat bagaimana mereka melakukannya di musalla, dan itu bapak lihat sendiri tadi. Kita juga punya musalla di madrasah, jadi ini merupakan fasilitas yang harus dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan salat Dhuha. Adapun salat Zuhur, sama saja dengan salat Dhuha, karena Zuhur kan wajib, jadi kita wajibkan semuanya tidak seperti salat Dhuha yang hanya diwajibkan bergantian setiap kelasnya.”⁸⁵

Untuk mendapatkan faktor-faktor lain dalam pelaksanaan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, peneliti melakukan wawancara dengan siswa di antaranya adalah sebagai berikut:

“Salat Dhuha berjamaah di musalla dilakukan berjamaah pak, setiap kelas diwajibkan sekali dalam seminggu, saya kira ini sangat bagus, namun kadang siswa ada juga yang malas, dan tidak ikut, Karena kadang tidak di absen. Kalau tempatnya untuk salat Dhuha cukup, tapi kalau salat Zuhur tidak muat pak, harus berganti-gantian, jadi kalau sudah gantian, kadang tidak berjamaah lagi, karena tempatnya ga muat di samping kiri dan kanan kan masih ada orang yang duduk berdoa.”⁸⁶

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Tempat salat Dhuha ada pak, di musalla sama kayak salat Zuhur, kalau salat Dhuha jamaahnya muat, tapi kalau sudah salat Zuhur tidak muat lagi, kan semua siswa ikut sama ibu dan bapak guru, kalau salat Dhuha hanya kelas-kelas tertentu saja pada tiap harinya. Tempat wudhu juga bagus, tapi kalau sudah salat Zuhur kan *gak* bisa langsung berwudhu semuanya, harus antrian, jadi di sini yang membuat kurang nyaman,

⁸⁵M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁸⁶Sarifah Nasution, Siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

apalagi kamar mandi mau ke WC. Maunya WC ditambah pak, biar antriannya tidak terlalu panjang.”⁸⁷

Untuk mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi di lapangan, di mana siswa melakukan salat Dhuha berjama'ah dan terlihat Musholla sangat cukup untuk menampung jama'ahnya, sementara waktu salat Zuhur, terlihat jama'ah sangat banyak dan tidak dapat menampung seluruh jama'ah dalam satu kali berimam.

Jadi, faktor pendukung dalam pelaksanaan salat Dhuha berjamaah dan salat Zuhur berjamaah adalah adanya dukungan dari madrasah terutama bapak Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan. Selanjutnya, siswa dalam pelaksanaan kegiatan salat Dhuha berjama'ah dan salat Zuhur berjama'ah siswa sangat antusias dalam mengikutinya.

Selain itu, faktor penghambat adalah kurang memadainya sarana pelaksanaan seperti Musholla yang tidak bisa menampung seluruh jama'ah salat Zuhur secara bersamaan dalam satu waktu, serta minimnya fasilitas kamar mandi sehingga siswa tidak bisa dengan cepat melakukan wudhu atau *kadha* hajat.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dilakukan di dalam lingkungan sekolah jika tidak ada acara kolektif dari Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah

⁸⁷Budi Harsami, Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

(Pendam). Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya, hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Kita punya fasilitas, tentunya itu bisa dimanfaatkan dalam acara-acara besar, kita punya sound system, panggung. Aula juga kita punya *creator* di sini, kan ada siswa kita yang pandai kaligrafi, pandai mengaji, bisa puisi dan nasyid, alatnya juga kita punya, jadi kalau mau melaksanakan acara peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi tidak terlalu repot, untuk pelaksana sudah ada bidang kesiswaan, OSIS juga bisa membantu. Tentunya pelaksanaannya masih banyak yang harus kita benahi, seperti tempat kalau disini kan tidak bisa menampung semua siswa di aula, siswa kita banyak, lebih dari seribu, sementara Aula kita tidak bisa menampung, apalagi kalau mau mengundang orang tua. Kan bagus kalau misalnya acara dihadiri orang tua murid biar lebih akrab dan bersahaja”⁸⁸

Di tempat lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“Kalau melaksanakan perayaan *Alhamdulillah* kita kompak, guru-guru dan pegawai itu kompak, siswa melalui OSIS juga sangat membantu, malah mereka senang ada acara bisa tampilkan kreasi di panggung. Kita punya peralatan pentas, ada *sound system*, peralatan nasyid juga ada, bahkan penyanyinya juga ada. Dana juga ada untuk itu. Kalau masalah penghambatnya pasti adalah, biasanya kurang persiapan, namanya juga kreatifitas siswa bukan pemain profesional, biasanya kalau tampil ada yang salah baik itu menyanyi atau pidatonya, tapi *Alhamdulillah* kalau saya menilai sudah bagus untuk sekelas mereka.”⁸⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di antaranya sebagai berikut:

“Kalau ada perayaan kita senang pak, bisa ikut, tapi kadang tidak kebagian acara, karena perayaannya singkat, atau kalau bisa ada perlombaan, biar lebih seru.”⁹⁰

⁸⁸Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁸⁹M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁹⁰Rodiah, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Siswa lain juga mengatakan:

“Perayaan maulid nabi atau acara Islam lainnya biasanya saya tampil menyanyi lagu nasyid pak, kita akan latihan sebelumnya, tapi kadang benturan dengan waktu pelajaran yang lain, jadi kadang latihannya terganggu, tapi walaupun begitu teman-teman tetap semangat, acaranya tetap sukses.”⁹¹

Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan perayaan hari besar Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan adalah:

- a. Adanya pelaksana yang telah ditetapkan
- b. OSIS yang membantu
- c. Adanya dana yang tersedia
- d. Fasilitas yang memadai

Sementara itu, faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya adalah kurangnya latihan dalam persiapan pelaksanaan perayaan hari besar Islam. Hal ini dikarenakan benturannya waktu antara jam kurikuler dan pelatihan, sehingga tidak maksimal dalam pelatihan.

- g. Bimbingan Bahasa Arab

Bimbingan bahasa Arab yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambatnya. Hal ini sebagaimana data yang telah didapatkan peneliti dari wawancara sebagai berikut:

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan selaku pimpinan mengatakan sebagai berikut:

⁹¹Sartika Desi, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

“Bimbingan bahasa Arab merupakan usaha kita dalam meningkatkan mutu bahasa asing kepada siswa, *Alhamdulillah* sampai saat ini pelaksanaannya masih berjalan seperti yang diharapkan, kita punya fasilitas bahasa seperti laboratorium, ruang bahasa klub bahasa Arab, serta alat-alat peraga bahasa di kantor itu kita sediakan. Selain itu, siswa juga saya lihat cukup memiliki minat yang tinggi, walaupun kita akui, minat untuk bahasa Inggris masih lebih tinggi. Kita memiliki kendala bahwa yang bisa membina dan membimbing bahasa Arab sangat minim, kita kekurangan personil, beda halnya dengan bahasa Inggris.”⁹²

Di tempat terpisah peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatakan sebagai berikut:

“Siswa yang mengikuti pelatihan bahasa Arab minatnya tinggi, mereka juga sungguh-sungguh, mereka memang lebih sedikit dibandingkan dengan bahasa Inggris, namun keaktifan mereka jauh lebih tinggi dibandingkan bahasa Inggris. Kita terbantu karena adanya bapak Arsyad Lubis yang bisa membimbing, kita kurang personil pembimbing. Kita punya lab bahasa Arab, alat peraga dan buku panduan juga ada.”⁹³

Dari pantauan penulis, kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab memiliki ruangan laboratorium bahasa Arab. Di kantor tata usaha terlihat alat-alat peraga bahasa Arab berupa miniature seperti bola, mobil, rumah dan lain-lain yang diberi tulisan berbahasa arab sesuai bahasanya.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti melihat kurangnya waktu, karena belum sempat seluruh siswa maju ke depan untuk mempraktikkan percakapan dalam bahasa Arab, waktu telah habis. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa sebagai berikut:

“Ekstra bahasa Arab bagi saya enak pak, saya suka bahasa Arab, kami belajar di ruangan laboratorium bahasa, ada sound systemnya sehingga

⁹²Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁹³M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

mudah di dengar dan jelas, ada tipe recorder, kadang bapak itu memakai laptop sama infokus, kami terkadang menonton film karton berbahasa Arab, awalnya kurang mengerti, tapi setelah sering diulang dan bapak itu memberikan kosa kata satu persatu jadinya bisa dipahami. Kami juga di suruh mengulangi percakapan yang ada di film tersebut, tapi kadang waktunya tidak mencukupi.”⁹⁴

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“kami mulai belajar biasanya pukul 14.00 pak, maunya waktunya lebih luang, tapi kan memang sudah terpakai pelajaran pagi semuanya, karena kalau mulai jam segitu, semua siswa tidak dapat kebagian, maunya satu-persatu di coba biar bisa diperbaiki bapak itu cara mengucapkannya, karena logat bahasa Arab berbeda dengan logat kita.”⁹⁵

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah adanya fasilitas yang mendukung seperti laboratorium bahasa, audio visual, sound system, alat peraga serta minat dan kesungguhan siswa yang tinggi.

Sedangkan faktor yang menghalangi lancarnya perkembangan bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah kurangnya personil pembimbing yang berperan, alokasi waktu yang masih kurang, karena hanya satu kali dalam seminggu selama 90 menit, sehingga tidak bisa mengulangi secara terus-menerus.

⁹⁴Ramadhan Sayafi'i, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

⁹⁵Zahirah Syarifah, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

h. Bimbingan Fardhu Kifayah

Adapun faktor pendorong dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan fardhu ain dan fardhu kifayah, sebagai mana yang disampaikan kepala madrasah berikut:

“Pelaksanaan kegiatan bimbingan fardhu ain dan fardhu kifayah sangat didorong oleh seluruh elemen yang ada di madrasah ini, karena ini menjadi kunci utamanya, sehingga guru-guru pun sangat termotivasi untuk membimbing siswa, kita punya personil yang banyak dan bisa untuk membimbing anak-anak kita, lagian fasilitas juga sangat tersedia semuanya sehingga acara ini sangat dibidang memuaskan. Dibalik itu, namanya kekurangan pasti ada, ketika kita sangat gencar membuat acara ini, masih ada saja anak-anak yang tidak mengikutinya dengan cermat, tapi itu hanya segelintir saja.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan sebagai berikut:

“pelaksanaan kegiatan ini (pelatihan fardhu ain dan fardhu kifayah), didorong semua pihak, bahkan orang tua siswa juga memberikan apresiasi yang tinggi. Siswa juga sangat terbantu, karena mereka kadang hanya tau teorinya saja, tapi tidak tau gimana cara pelaksanaannya yang baik dan benar, seperti wudhu misalkan gimana cara membasuh dan mengusap, banyak yang belum tau perbedaannya. Jadi di sinilah tugas kita sebagai pembimbing untuk memberikan penjelasan melalui praktik langsung kepada siswa dan objeknya.”⁹⁷

Di tempat yang terpisah, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pembimbing kelas VII sebagai berikut:

“*Alhamdulillah* antusias siswa sangat tinggi, karena pelajarannya terbilang santai, hanya memperhatikan dan mempraktikkan, tidak seperti pelajaran kurikuler yang memeras otak dan konsentrasi, di sini semua fasilitas yang kita perlukan ada, video percontohan juga ada dibagikan, kita putar videonya terus di praktikkan siswa, kita hanya mengontrol saja. Kalau masalah kekurangannya pasti ada, kalau bisa infokus ada setiap

⁹⁶Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

⁹⁷M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

ruangan biar penayangan videonya lebih jelas, begitu juga pengeras suara biar anak-anak lebih fokus.”⁹⁸

Observasi yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bimbingan fardhu ain dan fardhu kifayah, terlihat siswa sangat antusias memperhatikan video yang di putar oleh guru pembimbing, layar yang begitu kecil kurang jelas bagi semua siswa, sehingga sangat dibutuhkan infokus dan pengeras suara agar lebih jelas.

Dari paparan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan adalah dukungan dari segala pihak terutama orang tua siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, fasilitas yang memadai untuk peraga setiap kegiatan.

Sedangkan faktor penghambat adalah masih adanya siswa yang tidak memperhatikan dan kurang antusias mengikuti pelatihan fardhu ain dan fardhu kifayah, hal ini dikarenakan tidak adanya infokus di setiap ruangan untuk memperlebar layar penayangan video serta pengeras suara yang lebih jelas.

4. Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

a. Tilawah Alquran

⁹⁸Ibrahim, Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Pelatihan Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Pengajaran tilawah Alquran sebagai penyaluran bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni membaca Alquran berdampak bagus pada siswa. itu terlihat dari siswa peserta tilawah yang bisa melagukan ayat Alquran dengan bagus. Selain itu Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sering memborong juara dalam event tilawah Alquran sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Baharuddin sebagai berikut:

“Hasilnya yang dicapai siswa bidang tilawah Alquran: potensi-potensi siswa tersalurkan dan dikembangkan. Lebih baik lagi dari segi tilawahnya dan rasa percaya diri anak meningkat karena pernah diundang untuk membacakan ayat Alquran dengan cara dilagukan di acara pertandingan, karena dari situ anak merasa penting dan disitu percaya diri anak muncul.”⁹⁹

Dari segi prestasi piala-piala yang didapat sangat banyak. Misalnya ditingkat kecamatan setiap tahun juara sangat variatif dalam musabaqah tilawah Alquran baik perempuan maupun laki-laki sejak tahun 2006. Pernah antara tahun 2006-2007 itu masing-masing sekolah boleh mengirim 3 putra dan 3 putri dan juaranya untuk putra semuanya diborong oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan sementara putrinya mendapat juara 3.

Wakil kepala bidang kesiswaan menanggapi masalah ekstrakurikuler tilawah Alquran sebagai berikut:

Dari pantauan saya ekstrakurikuler ini memberikan hasil yang positif mulai dari siswanya sudah bisa bertilawah walaupun kadang kita

⁹⁹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

temukan kesalahan-kesalahan tapi menurut saya secara keseluruhan bagus mengingat bahwa usia mereka yang masih cukup dini. Di sini juga kerap mendapatkan juara di tingkat kecamatan dan kabupaten/kota.”¹⁰⁰

b. Baca Tulis Alquran

Ekstrakurikuler baca tulis Alquran yang dilaksanakan berdampak bagus terhadap keterampilan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, terlihat ketika siswa ditunjuk satu persatu oleh pembimbing untuk membaca Alquran siswa-siswa membacanya dengan baik hanya sedikit kesalahan ditemukan pembimbing yaitu berupa bacaanya kurang panjang’

Sebagaimana peserta ekstrakurikuler ini adalah siswa-siswa yang dahulunya kurang lancar atau tidak bisa membaca Alquran sesuai dengan Ilmu tajwid. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Baharuddin selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, sebagai berikut:

”Ekstrakurikuler keagamaan ini (Baca Tulis Alquran) diperuntukan bagi anak yang kurang bisa membaca Alquran maka diwajibkan untuk ikut ekstra yang membidangnya, tetapi bagi anak-anak yang baca tulis Alqurannya bagus maka kita siapkan pilihan-pilihan ekstrakurikuler sesuai dengan minat siswa dan semua siswa harus memilihnya. Hasilnya yang dicapai siswa dalam bidang tartil ini sangat bagus: siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan ini bisa membaca Al-Qur’an.”¹⁰¹

Sebagaimana pula yang disampaikan oleh Ibu Nur Sakinah sebagai berikut:

¹⁰⁰M. Taufik Arham, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016

¹⁰¹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

“Siswa-siswa di madrasah ini adalah siswa-siswa dari latar belakang pendidikan yang berbeda ada yang dulunya dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar, sehingga kemampuan dalam membaca Alquran berbeda, dan biasanya yang dari SD kemampuan membaca Alqurannya kurang dibandingkan dengan yang dari MI. Di sini saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengajar *tartil* agar anak itu bisa membaca Alquran dengan baik, dan *Alhamdulillah* seperti yang bapak lihat tadi, siswa-siswa bisa membaca dengan baik, walaupun masih ditemukan kesalahan-kesalahan tetapi sedikit, walaupun kesalahannya banyak itu hanya beberapa siswa. Tetapi untuk mayoritas siswa saya kira sudah cukup baik.¹⁰²

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler baca tulis Alquran memberikan dampak yang bagus terhadap keterampilan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid.

c. Nasyid Islami

Pengajaran musik nasyid Islami sebagai penyaluran bakat minat siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bermain musik bernuansa Islami menjadikan siswa mahir dalam bermain musik nasyid, siswa sangat kompak saat berkolaborasi memainkan hadrah, mereka memainkan musik nasyid dan bershalawat dengan santai dan sambil senyum-senyum, musik nasyid Islami yang dimainkan terdengar indah dan sangat bagus tolak ukur dari keterampilan siswa dalam bermain nasyid dengan lantunan syair-syair dakwah yaitu siswa-siswa pernah mendapatkan juara 1 event nasyid Islami di Kota Padangsidimpuan dan juga pernah mengikuti event nasyid Islami di tingkat Provinsi.

¹⁰²Nur Sakinah Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 20 Desember 2016.

Selain itu siswa-siswa bersama pembimbing sering mendapatkan panggilan untuk acara pengiringan pulang haji, umrah dan hajatan orang. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, sebagai berikut:

”kalau dampak terhadap siswa banyak, siswa pandai memainkan alat nasyid, kan tahu sendiri dulu PPL disini, musiknya kalau didengar enak kan? Nasyid Islami kita pernah juara tingkat Kota Padangsidempuan, kita juga pernah ikut event di Medan walaupun hanya sebagai peserta, kita juga pernah ada panggilan untuk pentas di rumah warga termasuk juga guru seperti ketika ada acara iringan pulangan haji dan hajatan.”¹⁰³

Ibu Erlina juga mengatakan sebagai berikut :

“kalau dari segi keterampilan dalam nasyid seperti yang kita lihat tadi pak, siswa-siswa memainkan dengan santai dan musik yang dimainkannya juga bagus cocok dengan nada-nadanya, 2 tahun yang lalu kita juga pernah juara 1 lomba nasyid Islami di Gedung Nasional, untuk tahun ini juga ikut di pentas Provinsi, tapi masih belum mendapatkan juara hanya sebatas peserta, siswa-siswa juga sering dapat undangan untuk mengiringi pulangan haji, umrah dan hajatan-hajatan.”¹⁰⁴

Dari paparan data diatas implikasi dari implementasi ekstrakurikuler nasyid Islami adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan siswa dalam bidang nasyid sangat baik, yaitu siswa bisa memainkan nasyid dan bershalawat.
- 2) Adanya panggilan untuk mengiringi kegiatan keislaman seperti saat mengiringi pemeberangkatan umrah, mengiringi pulang haji dan mengadakan hajatan.

¹⁰³Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

¹⁰⁴Erlina Siregar, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Nasyaid Islami Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

- 3) Dari segi prestasi dua tahun yang lalu pernah juara satu lomba nasyid Islami di Kota Padangsidempuan, tahun ini juga pernah ikut lomba nasyid tingkat Provinsi Sumatera Utara walaupun hanya sebagai peserta.

d. Kaligrafi

Siswa-siswa ekstrakurikuler kaligrafi dalam menggambaranya cukup bagus walaupun dalam penggambarannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan sering menghapus, karya-karya siswa lumayan bagus ada berbagai macam gambar kaligrafi yang sudah diwarnai maupun yang belum.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zainuddin Arifin sebagai berikut:

“Di sini siswa itu saya didik dengan sungguh-sungguh, saya ajarkan tentang ketelitian, kesabaran, kesungguhan, karena belajar kaligrafi itu tidak mudah, dan saya lihat Siswa itu dalam menggambaranya cukup bagus walaupun memang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah *khat*, tapi dalam hal lukisan cukup bagus juga, anak itu minimal kemampuan dasarnya dalam kaligrafi itu terarahkan.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak M. Taufik Arham sebagai berikut:

Saya lihat karya siswa ekstrakurikuler kaligrafi itu bagus-bagus, gambaran siswa yang ada di buku gambarnya masing-masing itu saya lihat bagus, pewarnaannya juga lumayan rapi, ini kan menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi memang dapat mengembangkan kemampuan siswa.¹⁰⁶

¹⁰⁵Zainuddin Arifin, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Baca Tulis Alquran Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 03 Januari 2016.

¹⁰⁶M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Dari paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan kegiatan kaligrafi dapat memberikan wadah dan fasilitas pengembangan bakat seni lukis bagi siswa dan karya-karya siswa dapat menjadi hiasan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

e. Salat Dhuha Berjama'ah dan Zuhur Berjama'ah

Pelaksanaan kegiatan salat Dhuha berjama'ah serta salat Zuhur berjama'ah memberikan dampak terhadap siswa lebih tau dan pengalaman dalam melaksanakan ajaran-ajaran Islam terutama pelajaran fikih yang diajarkan di kelas. Hal ini sebagai mana disampaikan oleh siswa di antaranya:

“saya senang pak ikut salat Dhuha berjamaah, begitu juga salat Zuhur berjamaah, walaupun kadang saya tidak bisa ikut pada jama'ah pertama, tapi saya usahakan tetap ikut berjama'ah. Di luar sekolah juga kalau magrib saya ikut salat ke masjid di kampung, kadang kalau hari libur juga saya salat Dhuha, tapi tidak sering juga pak, kadang-kadang saja.”¹⁰⁷

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Kami tidak diwajibkan salat Dhuha tiap hari di sekolah, tapi saya suka pak salat Dhuha, saya usahakan selalu ikut walaupun bukan giliran saya, kan tidak dilarang untuk ikut salat bersama, banyak teman-teman saya juga ikut walaupun bukan giliran mereka. Kalau salat Zuhur saya usahakan selalu ikut berjama'ah, jadi terbiasa juga pak, kalau di kampung juga saya usahakan ikut salat ke masjid walaupun tidak setiap waktu, tapi seringnya ikut salat Magrib berjama'ah di masjid.”¹⁰⁸

¹⁰⁷Bustami Suhendra, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

¹⁰⁸Candra Lesmana, Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan salat Dhuha berjamaah dan salat Zuhur berjama'ah yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik terutama dalam bidang pembelajaran fikih.

Selain itu, siswa juga menjadi terbiasa dalam melaksanakan salat sunnah dan wajib baik secara sendiri maupun secara berjama'ah baik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan maupun ketika sudah berada di rumah masing-masing.

f. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang diadakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan memberikan dampak terhadap madrasah dan siswa, hal ini sebagai mana disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

“Setiap diadakan perayaan hari besar Islam siswa selalu semangat, apalagi peserta yang ikut perlombaan dan berkreasi, mereka rajin berlatih agar tampil dengan maksimal. Saya melihat banyak dampak positifnya, terutama pada mental mereka semakin terbiasa melihat orang banyak. Selain itu, mereka juga terlatih dalam pelaksanaan kegiatan, organisasinya semakin matang.”¹⁰⁹

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum memberikan pendapat sebagai berikut:

“Saya melihat banyak hal positif dari kegiatan yang dilakukan, terutama pada perayaan hari besar Islam. Siswa semakin termotifasi untuk berlatih, sangat kompetitif karena peserta yang ditampilkan itu diseleksi. Jadi mereka harus menampilkan yang terbaik sebelum ditetapkan sebagai

¹⁰⁹Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

peserta, apalagi ada perlombaan, sangat kompetitif, mereka sangat tertarik mengikuti perlombaan. Kalau ada perayaan mereka juga menanya apa ada perlombaan. Tentunya kan ini menunjukkan betapa kuatnya mental mereka.”¹¹⁰

Siswa yang diwawancara peneliti berkaitan dengan pelaksanaan perayaan hari besar Islam mengatakan sebagai berikut:

“Kalau ada perayaan pak kita bisa berkreasi, selama ini kan kita latihan aja, jadi waktu ada acara kita tampilkan di sana biar tau sampai di mana hasil yang kita pelajari selama ini.”¹¹¹

Siswa yang lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Peserta dalam perayaan hari besar Islam bisa meningkatkan percaya diri pak, saya tidak takut lagi, atau gemetar kalau tampil di muka umum, jadi sebagai latihan tampil juga, kalau kita dilatih sama ibu guru bagaimana menggunakan alat musik, materi pidato, jadi kalau tampil pada acara-acara perayaan kita dilatih bagaimana menampilkan apa yang sudah kita tau.”¹¹²

Dari data yang diperoleh mengenai hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perayaan hari besar Islam pada siswa adalah dapat memberikan ruang dalam berkeaktifitas, menampilkan apa yang telah mereka pelajari, selanjutnya kegiatan ini dapat membatu dan membina mental dalam melaksanakan kreatifitas.

g. Bimbingan Bahasa Arab

Pembinaan bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan sebagai wadah untuk meningkatkan mutu bahasa asing

¹¹⁰M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

¹¹¹Sanusi Sianipar, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

¹¹²Fatimah Panggabean, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan, 28 Desember 2016.

siswa yaitu bahasa Arab telah memberikan hasil sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

“Pembinaan yang kita lakukan sebenarnya sudah maksimal kalau dilihat dari kondisi yang ada, sehingga hasilnya *Alhamdulillah* bagus, karena kita sudah berani menampilkan siswa berpidato dalam bahasa Arab pada acara-acara di madrasah ini, pagi hari pada apel itu ada siswa yang berpidato bahasa Arab dan Inggris, berarti kan mereka sudah berani tampil, dari mentalnya saja sudah ada harapan. Dan itu memang terbukti bahwa tahun ini kita dapat juara 3 perlombaan pidato bahasa Arab dan Puisi di tingkat madrasah se- Kota Padangsidempuan. Itu kan sudah membanggakan, karena perlombaan tersebut juga diikuti oleh beberapa pesantren yang ada di kota Padangsidempuan.”¹¹³

Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran lebih lanjut dengan mewawancarai wakil kepala madrasah bidang kurikulum, hasilnya sebagai berikut:

“Kalau saya melihat, hasil binaan bapak Arsyad ini bagus, karena tantangannya banyak, bahasa Arab kan kurang diminati, tapi beliau masih tetap bisa memberikan hasil yang baik, terbukti kita juara 3 se- Kota Padangsidempuan, itu pun sudah diikuti oleh beberapa pesantren yang ada di Kota Padangsidempuan, tentu pesantren lebih matang dalam pembinaan bahasa Arab, buku pengantar mereka saja bahasa Arab. Jadi kita bersyukur kita bukan hanya sebatas peserta saja. Tapi sebagai juara.”¹¹⁴

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan guru pembimbing bahasa Arab; bapak Arsyad Lubis sebagai berikut:

“peserta didik kita *Alhamdulillah* punya perkembangan pak, sebenarnya pada tahap awal, mereka bisa berbicara walaupun membaca buku sesuai pelafasan huruf dan intonasi suaranya itu sudah bagus sekali, dan itu yang kita bina, mereka rata-rata sudah bisa walaupun masih ada yang belum bisa menyesuaikan. Ada siswa yang sudah bisa berpidato bahasa Arab yang sebelumnya tidak. Ada yang sudah bisa percakapan-

¹¹³Baharuddin Hasibuan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 20 Desember 2016.

¹¹⁴M. Taufik Arham, Wakil Kepala II Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

percakapan. Ini tentunya membanggakan kita, karena pembinaannya yang sangat minim namun bisa menguasai bahasa Arab.”¹¹⁵

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan beberapa siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

“Saya sebenarnya pak waktu masuk tidak mengetahui apa-apa, Cuma saya tertarik ikut bahasa Arab karena Alquran berbahasa Arab. *Alhamdulillah* sekarang saya banyak tau tentang pengucapan bahasa Arab, ucapan-ucapan tertentu seperti berjumpa, percakapan di kelas, kosa-kata sederhana dan perbedaan hurufnya.”¹¹⁶

Siswa lain juga mengatakan sebagai berikut:

“Kalau hasilnya pak, kemaren *Alhamdulillah* saya dapat juara 3 pidato bahasa Arab, sebenarnya tidak ada harapan jadi juara, tapi karena bapak Arsyad membantu dan sabar membimbing saja, jadinya bisa mengerti dan tau intonasi bahasa Arab, karena bahasa Arab ada panjang pendeknya, bahasa Indonesia tidak ada.”¹¹⁷

Dari uraian tersebut, peneliti melihat ada piala juara 3 bahasa Arab di Kantor, yang merupakan piala yang dari perlombaan Hari Amal Bakti Kementerian Agama tingkat Madrasah Tsanawiyah Kota Padangsidempuan.

¹¹⁵Arsyad Lubis, Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

¹¹⁶Zahirah Syarifah, Siswi Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

¹¹⁷Ramadhan Sayafi'i, Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, *Wawancara*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan, 28 Desember 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.
 - a. Tilawah Alquran
 - b. Baca Tulis Alquran
 - c. Nasyid Islami
 - d. Kaligrafi
 - e. Salat Duha Berjama'ah dan Zuhur Berjama'ah
 - f. Peringatan Hari Besar Islam
 - g. Bimbingan Bahasa Arab
 - h. Bimbingan Fardhu Ain dan Fardhu Kifayah
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.

Pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler pada jam 14.00 sampai dengan 16.00. pelaksanaannya dilaksanakan pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidimpuan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah adanya dukungan dari pihak madrasah, semangat dan minat siswa serta fasilitas yang memadai.

Sedangkan penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah kurangnya perhatian sebagian siswa, serta fasilitas pendukung seperti infokus dan pengeras suara setiap ruangan.

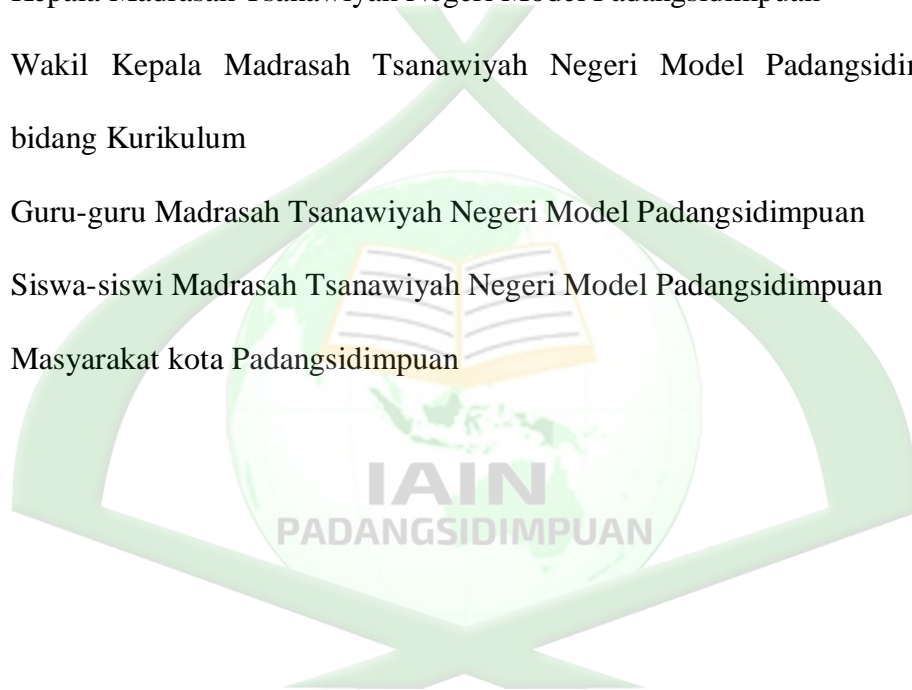
4. Hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan

Sedangkan hasil kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan adalah siswa-siswi mendapatkan juara pada tingkat kota Padangsidempuan, bertambah kreatif dan menguasai materi setelah dilakukan praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, tentunya masih banyak kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Pemerintahan Kota Padangsidempuan
2. Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Padangsidempuan
3. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
4. Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan bidang Kurikulum
5. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
6. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Padangsidempuan
7. Masyarakat kota Padangsidempuan



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhyidin Al Barobis dan Sutrisno, *Kurikulum Islam Berbasis Problem Sosial*, Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- , *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Istarani & Pulungan, Intan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, Medan: Media Persada, 2015.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 29, 2011.

- M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Muhammad Rifai, *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Ruzzmedia, 2011.
- Mushbihah Rodliyatun, “Peranan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam, Rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Salatiga” *Tesis*, Salatiga: STAIN Salatiga, 2013.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nanang Fatah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Noor Amirudin, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 16 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012” *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan; Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 2008.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013.

Surat Keputusan Madrasah Tsanawiyah Negeri, (MTsN) Model Padangsidimpuan Nomor: 0691/MTS.02.20/KP.07.5/07/2016 tentang Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016-2017.

Tobroni, "Percepatan Peningkatan Mutu Madrasah", *Artikel Online*, <http://researchengines.com/drtobroni5-07.html>, unduh: 11 Januari 2017. Pukul 17.00.

Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Yudha M. Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko-Ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud, 1998.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|---------------------|---|
| 1. Nama | : MULIA NASUTION |
| 2. NIM | : 15.2310.0102 |
| 3. Tempat/tgl Lahir | : Padangsidimpuan, 17 April 1981 |
| 4. Pekerjaan | : ASN Guru |
| 5. Alamat | : Jl. H.T.Rizal Nurdin Km. 6.5 No. 56
Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota
Padangsidimpuan |

B. KELUARGA

- | | |
|---------------|---|
| 1. Nama Istri | : Naimah Daulay, S.Pd.I. |
| 2. Nama Anak | : Nurul Maulidah Rizky Nasution
Khanza Humairoh Nasution |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 142452 Kota Padangsidimpuan 1991
2. SLTPN 5 Padangsidimpuan 1997
3. MAN 1 Padangsidimpuan 2000
4. STAIN Padangsidimpuan Prodi Akhwalus Syahksiyah 2004
5. STAIN Padangsidimpuan Prodi Pendidikan Agama Islam 2007

D. NAMA ORANG TUA

- | | |
|---------------------|----------------------------|
| 1. Ayah | : (Alm) Ali Munir Nasution |
| 2. Ibu | : Rumana Manalu |
| 3. Mertua Laki-laki | : H. Muksin Daulay, BA. |
| 4. Mertua Perempuan | : Hj. Dermiah Nasution. |

Daftar wawancara:



A. Kepala Madrasah (Kamad) MTsN Model Padangsidempuan

1. Bagaimana awal pelaksanaan pendidikan di MTsN Model Padangsidempuan?
2. Siapa saja yang pernah menjadi kepala di MTsN Model Padangsidempuan?
3. Apa visi dan misi MTsN Model Padangsidempuan?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di MTsN Model Padangsidempuan?
5. Bagaimana kondisi guru di MTsN Model Padangsidempuan?
6. Bagaimana kondisi siswa di MTsN Model Padangsidempuan?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
8. Bagaimana upaya sekolah meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Model Padangsidempuan?
9. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
10. Siapa yang menangani kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
11. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?

B. Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kesiswaan

1. Apa saja tugas Pembantu Kepala Madrasah (PKM) bidang kesiswaan di MTsN Model Padangsidempuan?
2. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN Model Padangsidempuan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
5. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam siswa di MTsN Model Padangsidempuan?
6. Apa saja yang dapat mendukung kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?

7. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
8. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
9. Bagaimana ibu/bapak mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
11. Apa saja hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?

C. Guru-guru yang bertugas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan

1. Ekstrakurikuler apa yang ibu/bapak ampu di MTsN Model Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak laksanakan di MTsN Model Padangsidempuan?
3. Kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak ampu di MTsN Model Padangsidempuan?
4. Di mana pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak ampu dilaksanakan di MTsN Model Padangsidempuan?
5. Apa saja faktor yang mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak ampu di MTsN Model Padangsidempuan?
6. Bagaimana ibu/bapak memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak alami di MTsN Model Padangsidempuan?
8. Bagaimana ibu mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang ibu/bapak alami di MTsN Model Padangsidempuan?

9. Kemana ibu/bapak meminta petunjuk dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
10. Apa saja hasil dalam membina ekstrakurikuler yang ibu/bapak alami di MTsN Model Padangsidempuan?

D. Siswa dan sisiwi di MTsN Model Padangsidempuan

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTsN Model Padangsidempuan?
2. Kapan jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTsN Model Padangsidempuan?
3. Dimana kegiatan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTsN Model Padangsidempuan?
4. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler yang adinda ikuti di MTsN Model Padangsidempuan?
5. Siapa pembimbing ekstrakurikuler adinda di MTsN Model Padangsidempuan?
6. Apa saja faktor yang memotivasi adinda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
7. Apa saja kendala yang adinda hadapi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN Model Padangsidempuan?
8. Apa yang adinda harapkan dari kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTsN Model Padangsidempuan?
9. Apa saja hasil pembinaan kegia

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang diamati	Ketersediaan Dokumen	Refleksi Peneliti
1	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler	Ya	
2	Absensi ekstrakurikuler siswa	Ya	
3	SK Pelaksanaan Ekstrakurikuler	Ya	
4	Buku Induk siswa MTsN Model Psp	Ya	
5	Data Guru	Ya	
6	Data Siswa	Ya	
7	Data Emis	Ya	







